

**MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE*
PADA SISWA KELAS V SDN MENTENG 02
MENTENG JAKARTA PUSAT**



Mega Yuwita Pertiwi
1815116102
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Whole Language* Pada Siswa Kelas V SDN Menteng 02 Menteng Jakarta Pusat

Nama Mahasiswa : Mega Yuwita Pertiwi

Nomor Registrasi : 1815116102

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 27 Januari 2016

Pembimbing I



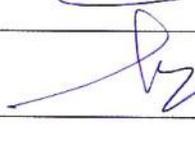
Dra. Sehati Kaban, M.Pd.
NIP. 19560430 198011 2 001

Pembimbing II



Drs. A. R. Supriatna, M.Pd.
NIP. 19650122 199403 1 003

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggungjawab)*		25/2 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Wakil Penanggungjawab)**		25/2 2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		17/2 16
Drs. Juhana Sakmal, M.Pd. (Anggota)****		17/2 16
Dra. Marwati Mansyur, M.Pd. (Anggota)****		16/2 2016

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA SISWA KELAS V SDN
MENTENG 02 MENTENG JAKARTA PUSAT
(2016)**

Mega Yuwita Pertiwi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Menteng 02 Menteng Jakarta Pusat dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Menteng 02 Menteng Jakarta Pusat pada semester II tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 28 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan McTaggart melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes, pengamatan tindakan, dan catatan lapangan. Hasil evaluasi tes membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada siklus I baru 75% siswa mencapai skor ≥ 75 dan pada siklus II semua siswa mencapai skor ≥ 75 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan sebesar 25%. Hal tersebut dikarenakan efektivitas penggunaan pendekatan *whole language* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *whole language* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Menteng 02 Menteng Jakarta Pusat.

Kata kunci: pendekatan *whole language*, membaca pemahaman

**IMPROVING SKILL OF READING COMPREHENSION OF USING WHOLE
LANGUAGE APPROACH IN CLASS V
SDN MENTENG 02 CENTRAL JAKARTA
(2016)**

Mega Yuwita Pertiwi

ABSTRACT

This research aims to improve students' reading comprehension skills of class V SDN 02 Menteng, Central Jakarta using whole language approach. This research was conducted at SDN Menteng 02 Menteng, Central Jakarta in the second semester of the school year 2014-2015 the number of fifth grade students as many as 28 students. The method used in this research/ is a method of action research (PTK) using the model cycle of Kemmis and McTaggart through the planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected by the test instrument, observation of actions, and field notes. Results of evaluation tests students' reading comprehension obtained in the first cycle only 75% of students achieved a score ≥ 75 and the second cycle of all students achieved a score ≥ 75 . This shows that the results achieved by students increased by 25%. That is because the effectiveness of the use of whole language approach to learning Indonesian. The conclusion of this study is the use of whole language approach to learning Indonesian can improve reading comprehension skills in grade students of SDN Menteng 02 Menteng Jakarta Pusat

Keywords: whole language approach, reading comprehension

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta:

Nama Mahasiswa : Mega Yuwita Pertiwi

Nomor Registrasi : 1815116102

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA SISWA KELAS V SDN MENTENG 02 MENTENG JAKARTA PUSAT”** adalah:

1. Dibuat dan diselenggarakan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil maupun pengembangan Maret sampai Juni 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain/jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 27 Januari 2016

Yang membuat pernyataan


Mega Yuwita Pertiwi

“Sukses bukanlah milik mereka yang pintar dan cerdas. Sukses adalah milik mereka yang memiliki mimpi dan berjuang mati-matian untuk menggapai mimpi itu”

“Where there is a will, there is a way”

Semoga menjadi sebuah persembahan terindah untuk kedua orang tuaku, Purwito, S.E dan Sri Yuliana, untuk kakek dan nenek tercinta, alm. Kapten Purn. Sardjono dan Poniwati. Berkat merekalah aku bisa tumbuh dan berkembang dengan baik serta memberikan kebanggaan bagi keluarga besar. Terima kasih. I love you so much.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Whole Language* pada Siswa Kelas V SDN Menteng 02 Menteng Jakarta Pusat”.

Skripsi ini disusun sebagai pemenuhan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa proses panjang telah dilewati dan tidak peneliti lakukan sendiri, banyak pihak yang ikut serta memberi dorongan serta bantuan untuk penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si. dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Lalu, kepada Dra. Sehati Kaban, M.Pd. selaku pembimbing I dan Drs. A.R Supriatna, M.Pd. selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti untuk menyusun skripsi ini. Serta kepada bapak dan ibu Dosen PGSD UNJ yang telah memberikan ilmu dan dukungan hingga saat ini.

Kedua kepada kedua orangtuaku, Purwito dan Sri Yuliana serta nenek tercinta Poniwati yang selalu mendoakan dan memberi dukungan tiada henti kepada peneliti. Kemudian kepada seluruh keluarga besar Alm. Kapt. Purn. Sardjono yang selalu menjadi keluarga yang hangat dan terus memberi semangat kepada peneliti.

Ketiga ucapan terima kasih kepada Bapak Sugimin, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Menteng 02 Jakarta Pusat yang telah menigizinkan peneliti mengadakan penelitian, serta Ibu Siti Fatmawati, S.Pd selaku guru kelas VB SDN Menteng 02 Jakarta Pusat tempat di mana peneliti melakukan

penelitian. Serta seluruh bapak dan ibu guru serta karyawan di SDN Menteng 02 Jakarta Pusat. Tak lupa juga terima kasih untuk siswa siswi.

Keempat kepada sahabat-sahabat seperjuanganku Dyah, Dina, Defi, Dewi, Nur Oktaviani (Oma), Iffa, Hidayati, Mumun, Yayang, Wafiq (Abi). Serta seluruh teman-teman kelas B Non Reg PGSD 2011 yang sudah menemani dari awal perkuliahan sampai saat ini dan berbagi suka duka di kampus tercinta.

Kelima kepada keluarga besar Racana Universitas Negeri Jakarta tempat di mana peneliti mendapat banyak ilmu, pengalaman serta teman yang baru dari penjuru Nusantara.

Keenam untuk Shania Junianatha dan Jessica Veranda yang tidak disadari telah menjadi bagian dari semangat peneliti. Kemudian teman-teman sehoobi di dunia idolling yang senantiasa memberi doa dan semangat. Serta kepada seluruh pihak yang tak bisa sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang sudah diberikan.

Terakhir, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2016

Mega Yuwita Pertiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	8
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II ACUAN TEORETIK	
A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian	10
1. Hakikat Keterampilan Membaca Pemahaman	10
a. Pengertian Keterampilan	10
b. Pengertian Membaca Pemahaman.....	12
c. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman	20
2. Karakteristik Siswa Kelas V SD	22
B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih.....	25

1. Hakikat Pendekatan <i>Whole Language</i>	25
a. Pengertian Pendekatan <i>Whole Language</i>	25
b. Komponen Pendekatan <i>Whole Language</i>	30
C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan.....	39
1. Metode Penelitian	39
2. Desain Intervensi Tindakan.....	40
D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian	42
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	42
F. Tahapan Intervensi Tindakan	43
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	44
H. Data dan Sumber Data	45
1. Data.....	45
2. Sumber Data.....	46
I. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Keterampilan Membaca Pemahaman	46
a. Definisi Konseptual	46
b. Definisi Operasional.....	47
c. Kisi-Kisi Instrumen	47
2. Pendekatan <i>Whole Language</i>	48
a. Definisi Konseptual	48
b. Definisi Operasional.....	48
c. Kisi-Kisi Instrumen	49
J. Teknik Analisis Data.....	51

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	52
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan Setiap Siklus	53
B. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	69
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	70
D. Interpretasi Hasil Analisis	81
E. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi.....	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Gambar Siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart40

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman.....	47
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran <i>Whole language</i>	49
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran <i>Whole language</i>	50
4.1 Penilaian Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran <i>Whole Language</i>	61
4.2 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I.....	70
4.3 Persentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I	72
4.4 Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus I.....	73
4.5 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II.....	74
4.6 Persentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II	75
4.7 Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus II.....	76
4.8 Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman.....	77
4.9 Persentase Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman.....	78
4.10 Peningkatan Hasil Pengamatan Tindakan Guru.....	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik

4.1 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I.....	71
4.2 Persentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I.....	72
4.3 Persentase Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus I.....	73
4.4 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II.....	75
4.5 Persentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II.....	76
4.6 Persentase Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus II.....	77
4.7 Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman.....	78
4.8 Persentase Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman.....	79
4.9 Peningkatan Hasil Pengamatan Tindakan Guru.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Kegiatan Penelitian	89
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	90
3. Kisi-Kisi Instrumen	126
4. Catatan Lapangan.....	142
5. Daftar Bacaan	148
6. Soal Tes.....	153
7. Hasil Tes.....	162
8. Foto-Foto	164
9. Surat Keterangan Validasi.....	168
10. Surat Izin Observasi.....	176
11. Surat Izin Penelitian	177
12. Surat Keterangan Penelitian	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan salah satu tahapan pada sistem pendidikan di Indonesia. Tahapan ini sangat penting dan menjadi pondasi yang ikut menentukan kelanjutan pendidikan di tahapan selanjutnya, yaitu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Terlebih lagi rentan waktu di pendidikan dasar yang cukup lama yaitu 9 tahun, diharapkan mampu membuat siswa benar-benar terampil menguasai kompetensi-kompetensi yang diberikan. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang di pendidikan dasar.

Pendidikan di sekolah dasar memiliki kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan dan disebar pada mata pelajaran-mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah. Mata pelajaran-mata pelajaran tersebut antara lain Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Kewarganegaran.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini merupakan salah satu yang menjadi mata pelajaran yang harusnya gampang namun justru disepelekan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara sendiri kadang tak dikuasai dengan baik dan benar layaknya menguasai Bahasa Inggris yang *notabene* merupakan bahasa internasional.

Keterampilan berbahasa sendiri diharapkan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa sekolah dasar mengingat waktu yang ditempuh di sekolah dasar cukup lama, yaitu 6 tahun.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan biasa disebut sebagai Catur Tunggal. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitu pun dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara. Sehingga keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam kegiatan berbahasa.

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa di atas, keterampilan membaca pemahaman menjadi suatu keterampilan yang penting. Perlu digarisbawahi bahwasanya untuk keterampilan membaca pemahaman ini merupakan kunci dalam menangkap segala informasi dari suatu bahan bacaan. Apabila gagal dalam memahami maka gagal pula dalam menangkap informasi. Keterampilan membaca pemahaman penting untuk dikuasai karena akan terus digunakan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu di sekolah dasar perlu dibiasakan agar keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan baik.

Kesuksesan dalam membaca pemahaman sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Menurut Lamb dan Arnold dalam Somadayo, faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman adalah faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan faktor fisiologis.¹ Pada faktor lingkungan sendiri mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi. Faktor lingkungan yang kondusif cenderung membuat kegiatan membaca pemahaman terbantu dengan diikuti fasilitas yang memadai, misal buku serta penerangan.

Pada faktor intelektual mencakup metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan motivator hendaknya memberikan tindakan yang sesuai agar siswa semangat dalam belajar sehingga membaca pemahaman dapat dilakukan secara optimal oleh siswa. Sementara pada faktor psikologis mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Tindakan guru mempengaruhi psikologis belajar siswa, sehingga kedua hal ini saling berhubungan. Guru pun perlu membantu menata suasana psikologis siswa saat belajar.

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Fisik siswa yang prima sangat menunjang kegiatan membaca pemahaman.

¹ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hh. 27-28.

Misal siswa yang mengantuk tentu sudah tidak begitu minat menatap barisan kata-kata dalam bacaan, sehingga membaca pemahaman tidak berjalan secara optimal.

Selain faktor-faktor di atas, pembelajaran membaca diberikan secara terpisah dari pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan, berbicara, dan menulis. Pembelajaran seperti ini membuat anak menerima pembelajaran tidak secara utuh. Hal ini memungkinkan munculnya kejenuhan dan kebingungan karena apa yang dipelajari selalu berbeda dan tidak ada tindak lanjut yang jelas.

Dalam pembelajaran bahasa hendaknya disajikan secara holistik dengan memadukan keempat keterampilan berbahasa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Siswa pun akan merasa apa yang dipelajari akan selalu berkesinambungan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru sebagai pendidik yang berperan di dalam kelas diharapkan mampu memilih cara yang efektif dalam memberikan pembelajaran bahasa secara holistik. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media yang juga perlu diterapkan agar lebih menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, tidak semua siswa kelas VB di SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Dari 28 siswa yang peneliti

observasi terdapat 10 siswa yang belum terampil dalam memahami bacaan. Mereka merasa sulit menemukan informasi dari sebuah bacaan yang peneliti berikan pada saat observasi. Pertama, ada kosa kata yang belum mereka ketahui artinya. Kedua, informasi yang jelas tertulis di bacaan atau tersurat sulit mereka temukan. Dalam hal ini ketelitian siswa masih kurang. Ketiga, informasi yang sifatnya tersirat sulit mereka dapatkan. Mereka perlu berulang kali membaca untuk dapat menemukan informasi tersebut. Keempat, siswa masih kesulitan untuk memberikan tanggapan, kritik, dan saran yang berkaitan dengan bacaan.

Peneliti juga melakukan observasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru antara lain: 1) Apa metode/pendekatan yang digunakan?; 2) Bagaimana menerapkan metode/pendekatan tersebut?; 3) Apa kesulitan saat menerapkan metode/pendekatan tersebut?; 4) Sejauh mana pemanfaatan sumber belajar? ; 5) Bagaimana kecenderungan aktivitas siswa saat pembelajaran?.

Untuk mengatasi hal tersebut maka di dalam proses pembelajaran digunakan berbagai pendekatan, model, metode, dan strategi agar tercipta pembelajaran yang mendukung tercapainya kompetensi dalam berbahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman. Salah satunya yang dapat digunakan adalah pendekatan *Whole Language*. Pendekatan ini

mengajarkan bahasa secara utuh dan keseluruhan pada keempat keterampilan berbahasa.

Pendekatan *Whole Language* merupakan sebuah pendekatan yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Utuh dan tidak terpisah-pisah di sini maksudnya adalah mengajarkan bahasa dengan saling menghubungkan keempat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu waktu secara bersamaan agar keempat keterampilan tersebut dalam diterima secara berkesinambungan oleh siswa.

Kelas yang menerapkan pendekatan *Whole Language* akan penuh dengan barang cetakan, siswa belajar melalui model atau contoh, siswa bekerja dan belajar dengan tingkat kemampuannya, siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran, siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa berani mengambil resiko dari bebas bereksperimen, dan siswa mendapat balikan (*feedback*) positif baik dari guru maupun temannya. Selain itu, pendekatan *Whole Language* diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan siswa dalam membaca, baik *reading aloud*, *sustained silent reading*, *shared reading*, *guided reading* maupun *independent reading*. Kelas *Whole Language* akan membiasakan siswa untuk menemukan apapun tulisan bahkan bacaan. Hal itu akan membuat siswa terlatih dan terbiasa menangkap informasi dimulai dari informasi yang ringan sampai informasi yang detail.

Sehubungan dengan adanya masalah-masalah di atas maka peneliti akan menggunakan pendekatan *Whole Language* sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat. Dengan penerapan pendekatan *Whole Language*, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat dalam memahami isi berbagai bahan bacaan dengan baik.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus yang diteliti adalah pendekatan *Whole Language* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman di SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat.

Adapun beberapa hal yang peneliti berhasil identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa?
2. Mengapa pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa?
3. Apakah dengan pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa?
4. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *whole language*?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Untuk menghilangkan bias dalam penelitian ini, maka difokuskan pada mengidentifikasi Pendekatan *Whole Language* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pada “Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* pada siswa kelas V SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat?” “Apakah pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Segi Teoretis

- a. Membuktikan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan *whole language*.
- b. Menguji teori-teori yang digunakan dalam penelitian
- c. Menambah khasanah ilmu pengetahuan

2. Segi Praktis

- a. Sebagai salah satu alternatif pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai cara memaksimalkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan memaksimalkan juga keterampilan berbahasa yang lain.
- c. Sebagai peningkatan pemahaman pene/liti dalam mengembangkan pengetahuannya.
- d. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadikan suatu masukan yang sangat berharga bagi siswa kelas V untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
- e. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terhadap masalah yang diuraikan pada latar belakang.
- f. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengharapkan agar melalui hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian terhadap masalah yang sama atau dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian

1. Hakikat Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan identik dengan kegiatan yang bersifat fisik serta dapat diamati secara langsung. Selain itu dapat dinilai terampil atau tidak dilihat dari hasilnya dan adanya perbandingan dengan yang lain. Meskipun bersifat motorik, namun keterampilan memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Kesadaran tinggi disini berarti mengacu pada aktifitas kognitif. Aktifitas fisik yang diikuti aktifitas kognitif serta koordinasi yang baik dalam melakukan suatu kegiatan dapat dikatakan terampil.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat pernyataan yang menyatakan bahwa keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.¹ Keterampilan lebih kompleks dan membutuhkan koordinasi fisik dan kognitif untuk dapat memanipulasi dan mengkoordinasikan informasi yang dipelajari. Koordinasi yang baik mengindikasikan bahwa sesuatu hal dilakukan dengan terampil.

¹ Nana Sudjana, *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 17.

Sementara itu Reber dalam Muhibbin menyatakan keterampilan adalah keterampilan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.² Dengan demikian keterampilan tidak hanya terpaku pada hal yang bersifat motorik saja. Namun juga termasuk pada pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasi keterampilan pun menjadi luas, sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Dengan kata lain orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat dapat dikatakan sebagai orang yang terampil.

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah keterampilan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik.³ Maksudnya bahwa keterampilan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Keterampilan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu dan jika telah melalui latihan-latihan maka seseorang akan terampil dalam suatu keahlian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik,

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 119.

³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 28.

cepat, dan tepat yang didukung dengan koordinasi yang baik antara kemampuan kognitif dan motorik. Keterampilan yang sudah ada akan meningkat seiring dengan latihan-latihan yang dilakukan. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan.

b. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang sangat penting. Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahun dan wawasan. Seperti kata pepatah bahwa buku adalah jendela dunia. Untuk dapat membuka jendela dunia tersebut maka membaca adalah caranya. Membaca menjadi bagian yang sangat penting untuk mendapatkan segala informasi yang di bahan bacaan.

Membaca pada hakikatnya melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Adapun sebagai proses berpikir, membaca merupakan aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata,

menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan dari maksud bacaan.⁴ Membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Secara fisik menggunakan mata untuk mengenali huruf dan kata serta diikuti aktivitas kognitif untuk menerjemahkan simbol yang ditangkap oleh mata.

Terdapat tiga istilah yang digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*.⁵ *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan menjadi bunyi-bunyi sesuai dengan tulisan. Adapun *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. *Recording* dan *decoding* ini biasanya berlangsung di kelas awal dan dikenal dengan istilah membaca permulaan. *Meaning* atau memahami makna lebih ditekankan di kelas tinggi. *Meaning* berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai pada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Sejalan dengan pendapat di atas, Anderson dalam Tarigan mengemukakan dari segi linguistik bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding*

⁴ Sabarti Akhadiyah, dkk., *Bahasa Indonesia 1* (Jakarta: Depdikbud, 1992), h. 22.

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 2.

process).⁶ Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetak menjadi bunyi yang bermakna. Membaca lagi-lagi menuntut didapatkannya makna dari tulisan yang dibaca.

Pendapat lain menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan dari penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁸ Sehingga membaca merupakan sarana untuk mendapatkan informasi yang terdapat di bahan tulis, baik gagasan pokok maupun gagasan penjelasnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan membaca adalah proses mendapatkan informasi dari suatu bahan bacaan. Proses ini melibatkan penyandian dan pembacaan sandi untuk dapat mencapai pemahaman makna dari isi bacaan.

Membaca sebagai suatu kegiatan tentu mempunyai tujuan, karena membaca yang bertujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan membaca tanpa tujuan. Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h.7.

⁷ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 4.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *loc.cit.*

informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Adapun menurut Rivers dan Temperly dalam Somadayo mengajukan tujuan utama membaca sebagai berikut:

- 1) memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik; 2) memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari; 3) berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki; 4) berhubungan dengan teman-teman melalui surat menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis; 5) mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia; 6) mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam Koran, majalah, dan laporan; dan 7) memperoleh kesenangan atau hiburan.⁹

Menurut Anderson dalam Tarigan, tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta memperbandingkan atau mempertentangkan.¹⁰ Kedua pendapat tersebut pada intinya hampir sama bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari sebuah bahan bacaan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui proses berpikir menerjemahkan kata-kata yang ada untuk dipahami secara utuh sebagai suatu makna.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi bacaan yang dibaca. Setelah informasi diperoleh, pembaca akan melakukan tindak lanjut

⁹ Samsu Somadayo, *op.cit.*, hh. 10-11.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *op cit.*, hh. 9-11.

yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan.

Salah satu istilah dari komponen proses membaca adalah *meaning* atau pemahaman makna. Sehingga membaca bisa lebih meluas lagi menjadi membaca pemahaman. Membaca pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari membaca permulaan. Tentunya lebih kompleks dari membaca permulaan .

Membaca pemahaman merupakan usaha dengan segala upaya untuk dapat memahami teks yang dibaca.¹¹ Membaca pemahaman lebih dalam daripada sekedar membaca karena dituntut untuk tahu dan mengerti isi dari bahan bacaan yang dibaca.

Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami standar-standar kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.¹² Maksudnya bahwa membaca pemahaman meliputi membaca terkait keempat hal di atas, di mana keempat hal di atas baru akan dapat dimengerti jika dibaca dan juga dipahami oleh pembaca.

Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua keterampilan utama, yaitu penguasaan makna kata dan keterampilan berpikir tentang konsep verbal.¹³ Proses yang kompleks ini membutuhkan konsentrasi agar bisa melakukan pemahaman terhadap suatu

¹¹ I Nyoman Sudiana, *Membaca* (Malang: UM Press, 2007), h. 20.

¹² Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, h.58.

¹³ Samsu Somadayo, *op.cit.*, hh. 7-8.

bahan bacaan. Pemahaman yang baik akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam terhadap materi bacaan.

Mendukung pernyataan tersebut, Smith dan Dechant dalam Ahuja dan Ahuja mengemukakan bahwa keterampilan memahami terdiri atas keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

- 1) keterampilan mengaitkan makna dengan simbol grafis; 2) keterampilan memahami konteks kata dan keterampilan memilih makna yang sesuai dengan konteks tersebut dan memenuhinya; 3) keterampilan membaca dalam satuan-satuan pemikiran; 4) keterampilan memahami satuan-satuan ukuran yang bertingkat (frase, klausa, kalimat, paragraph); 5) keterampilan menyerap makna suatu kata; 6) keterampilan memilih dan memahami gagasan utama; 7) keterampilan mengikuti alur pemikiran; 8) keterampilan menarik kesimpulan; 9) keterampilan memahami cara penulis mengorganisasi; 10) keterampilan menilai atau mengerti apa yang dibaca, mengenal perangkat-perangkat literer dan mengidentifikasi nada, suasana, dan tujuan penulis; 11) keterampilan menyerap dan menyimpan gagasan; dan 12) keterampilan menerapkan gagasan dan mengintegrasikannya dengan pengalaman masa lalu.¹⁴

Keterampilan di atas menitikberatkan pada pemahaman sepenuhnya terhadap bacaan yang dimulai dari pemahaman terhadap simbol grafis sampai pemahaman untuk menerapkan dan mengintegrasikan isi bacaan dalam kehidupan pembaca.

Pendapat lain diutarakan Hafner dan Jolly dalam Ahuja dan Ahuja, membaca pemahaman berlangsung ketika siswa dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

¹⁴ Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efisien* (Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2010), hh. 50-51.

1) menjawab pertanyaan tentang fakta dan detail atas materi yang telah dibaca; 2) mengikuti petunjuk atau melaksanakan langkah tindakan yang diuraikan dalam bahan bacaan; 3) mengingat dan menggambarkan dalam ungkapannya sendiri apa yang telah dibacanya; 4) menceritakan urutan peristiwa dalam suatu narasi; 5) memilah detail-detail yang penting dari yang kurang penting; 6) menguraikan hubungan antar ilustrasi, contoh, atau anekdot, dan sebagainya terhadap butir-butir yang hendak diperjelas; 7) mengidentifikasi kalimat-kalimat topikal, gagasan-gagasan utama, dan pernyataan-pernyataan tesis; 8) menguraikan hubungan isi bacaan yang dibaca dengan masalah lain dalam bidang yang sama atau terkait; 9) menspesifikasi kesimpulan bebas, akurat dari bahan penjelas; 10) menguraikan pola organisasional pilihan-pilihan penjelas, waktu, ruang, sebab akibat, dan sebagainya; 11) menggambarkan konotasi dan makna-makna tersirat dalam bahan-bahan literer lainnya; 12) menggambarkan suasana hati atau nada dari suatu pilihan; 13) mengidentifikasi motif atau tujuan tersirat pengarangnya, dan 14) mengidentifikasi simbolisme, bahasa figurative, dan alat-alat bahasa lainnya dan memaparkan fungsinya.¹⁵

Hal-hal di atas menjadi indikator kesuksesan siswa dalam memahami bacaan yang dimulai dari menjawab pertanyaan tentang materi yang dibaca sampai kedetailan informasi yang terdapat dalam bacaan. Terdapat pula kegiatan menceritakan kembali sesuai dengan urutan peristiwa. Pemahaman yang dilakukan dimulai dari pemahaman tingkat rendah sampai pemahaman tingkat tinggi.

Membaca pemahaman sendiri terdiri atas lima komponen, yaitu 1) pengembangan kosa kata, 2) pemahaman literal, 3) pemahaman inferensial, 4) membaca kritis atau evaluatif, dan 5) apresiasi.¹⁶ Komponen pertama

¹⁵ *ibid.*, h. 52.

¹⁶ Munawir Yusuf, dkk., *Pendidikan bagi Anak dengan Problem Belajar* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hh. 72-73.

adalah pengembangan kosa kata. Hal ini sangat penting karena untuk dapat memahami isi bacaan maka harus memahami kosakata yang menyusun bacaan tersebut. Kesalahan dalam memahami kosakata dapat menyebabkan kesalahan pula dalam memahami isi bacaan.

Komponen yang kedua adalah pemahaman literal. Pemahaman literal merupakan pemahaman terhadap isi bacaan yang tersurat dalam bacaan. Memahami dan mengingat isi bacaan tersurat tanpa mengulang proses memaknai. Pemahaman ini juga mencakup kemampuan memahami susunan organisasi suatu bacaan dan hubungan antar unsur maupun bagian-bagian tertentu dari suatu bacaan.

Komponen yang ketiga adalah pemahaman inferensial. Pemahaman inferensial merupakan pemahaman terhadap informasi yang tersirat dalam bacaan. Informasi diungkapkan penulis dengan kata/kalimat tertentu yang memerlukan pemahaman secara tersirat.

Komponen keempat adalah membaca kritis atau evaluatif. membaca kritis atau evaluatif dimana pembaca memberikan penilaian terhadap bacaan yang meliputi kecermatan, aksesibilitas, dan kemungkinan terjadinya apakah itu berupa fantasi atau kenyataan. Penilaian ini tak lepas dari pengalaman, pengetahuan, dan kriteria yang dimiliki oleh pembaca, sehingga penilaian bisa saja akan berbeda untuk setiap individu.

Komponen yang terakhir adalah apresiasi. Apresiasi merupakan penghargaan terhadap suatu karya. Membaca juga perlu penghargaan

berupa kepekaan emosi terhadap isi bacaan yang dibaca, misal ikut merasakan kejadian yang terdapat dalam bacaan. Pembaca dapat menempatkan diri sebagai pelaku dalam bacaan atau penulis sehingga dapat merasakan bagaimana ekspresi, emosi, serta perasaan tokoh ataupun penulis dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk dapat memahami dan menganalisis secara mendalam suatu bacaan baik tekstual maupun kontekstual yang mencakup lima komponen yaitu 1) pengembangan kosa kata; 2) pemahaman literal; 3) pemahaman inferensial; 4) membaca kritis, dan 5) apresiasi.

c. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan lekat dengan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan fisik dan lekat pula dengan hasil konkret, misal kerajinan tangan. Namun keterampilan tak hanya melibatkan kegiatan fisik, kegiatan kognitif juga menjadi bagian penting dalam keterampilan. Kegiatan fisik yang baik berarti ditunjang kegiatan kognitif yang baik. Keterampilan melibatkan dua kegiatan, yaitu kegiatan fisik dan kegiatan kognitif. Jikalau kedua kegiatan tersebut dapat dikoordinasikan dengan baik maka dikatakan terampil dalam melakukan sesuatu hal.

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat yang didukung dengan koordinasi yang baik antara

kemampuan kognitif dan motorik. Keterampilan yang sudah ada akan meningkat seiring dengan latihan-latihan yang dilakukan. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan.

Dalam berbahasa pun nyatanya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dilatihkan agar siswa terampil melakukan kegiatan berbahasa tersebut. Salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca sendiri memiliki beberapa cabang membaca, diantaranya membaca permulaan, membaca pemahaman, membaca ekstensif.

Membaca pemahaman merupakan salah satu cabang dari membaca. Membaca pemahaman erat kaitannya dengan membaca secara mendalam terhadap suatu bahan bacaan. Membaca ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman baik literal maupun inferensial dalam bacaan. Selain itu memerlukan pemahaman kosakata agar dapat memahami rangkaian kata yang ada. Tak lupa juga penangkapan akan emosi dan perasaan serta apresiasi terhadap bacaan perlu dipahami.

Membaca pemahaman adalah membaca untuk dapat memahami secara mendalam suatu bacaan yang mencakup lima komponen yaitu pengembangan kosa kata, pemahaman literal, pemahaman inferensial, membaca kritis, dan apresiasi. Kelima komponen di atas menjadi patokan berlangsungnya membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang tepat dan baik, dalam hal ini yaitu membaca untuk dapat memahami dan menganalisis secara mendalam suatu bacaan baik tekstual maupun kontekstual yang mencakup lima komponen yaitu 1) pengembangan kosa kata; 2) pemahaman literal; 3) pemahaman inferensial; 4) membaca kritis, dan 5) apresiasi.

2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar adalah peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar. Rentangan usia pada siswa sekolah dasar antara 6-12 tahun. Masa sekolah dasar merupakan masa yang baik untuk membangun konsep kehidupan, termasuk masa yang baik untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. Siswa sekolah dasar lebih mudah dididik dan dibentuk karena pribadi mereka yang sangat berorientasi pada apa yang dia lihat dan dia dengar.

Masa usia sekolah dasar dapat dibedakan menjadi masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Masa kelas rendah berada di rentang usia 6-9 tahun dan masa kelas tinggi berada di rentang usia 10-12 tahun.¹⁷ Berdasarkan rentangan usia tersebut masa kelas rendah adalah siswa di kelas rendah yaitu siswa di kelas I sampai kelas III, sedangkan masa kelas tinggi adalah siswa kelas tinggi yaitu di kelas IV sampai kelas VI.

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hh. 24-25.

Siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi secara umum memiliki ciri khusus yaitu karakteristik yang unik antar individu. Perbedaan atau keunikan antar siswa sangat menonjol pada siswa sekolah dasar. Misalnya pada hal intelegensi, kemampuan kognitif dan bahasa, perkembangan fisik dan perkembangan kepribadian.

Berdasarkan pentahapan perkembangan kognitif dari Piaget, usia sekolah dasar termasuk pada tahap operasional konkrit.¹⁸ Operasional konkrit mencerminkan pendekatan yang terikat atau terbatas pada dunia nyata. Pada tahap ini anak memperoleh tambahan kemampuan yang dikenal dengan satuan langkah berpikir. Kemampuan ini berguna untuk membantu anak mengkoordinasikan antara pemikiran dan ide yang dimilikinya terhadap peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikiran sendiri. Melalui kemampuan ini anak dapat menemukan sendiri konsep dari apa yang dia lihat.

Kemampuan tersebut menandakan bahwa anak sudah mampu berpikir logis mengenai sesuatu yang dia temukan di sekitarnya. Siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas tinggi sudah dapat membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, namun hanya sepanjang mereka melibatkan objek dan situasi yang mereka kenal.

Menurut hasil penelitian Piaget, dalam tahap perkembangan ini muncul salah satu ciri yaitu berkurangnya egosentrisme anak.¹⁹ Siswa bergerak dari

¹⁸ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 34.

¹⁹ Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 71.

pemikiran egosentris (subyektif) menuju ke pola desentris (obyektif). Maksudnya adalah siswa sudah mampu mengkoordinasikan pandangan-pandangan orang lain dengan pandangannya sendiri. Pemikiran desentris terlihat jelas pada jenjang kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Pemikiran ini memungkinkan siswa memiliki persepsi positif bahwa orang lain dapat memiliki persepsi yang berbeda dengan persepsi yang mereka miliki. Siswa juga menyadari bahwa persepsi mereka hanya salah satu dari berbagai persepsi yang ada mengenai suatu hal.

Adapun dari perkembangan bahasa, masa-masa usia sekolah dasar menjadi fase penting untuk berkembangnya kemampuan penguasaan perbendaharaan kosakata pada siswa. Pada masa akhir tahap operasional konkret yaitu 11-12 tahun, anak dapat mengenal sekitar 50.000 kata. Meningkatnya penguasaan perbendaharaan kosakata tersebut sangat mendukung dalam hal pemahaman isi bacaan. Siswa kelas V sekolah dasar termasuk ke dalam jenjang kelas tinggi, maka penelitian ini difokuskan pada karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar.

Adapun dari paparan di atas maka secara ringkas dapat dikatakan bahwa perkembangan siswa kelas tinggi diantaranya yaitu 1) mulai dapat berpikir hipotesis deduktif; 2) mulai mampu mengembangkan kemampuan berdasarkan kedua alternatif; dan 3) mulai mampu menginferensiasi atau menggeneralisasikan dari berbagai kategori. Berdasarkan uraian di atas maka siswa kelas V mampu untuk berpikir logis dengan diikuti

perkembangan penguasaan kosakata yang pesat serta daya nalar dalam bidang bahasa yang memadai dan mendukung dalam hal pemahaman isi bacaan secara mendalam.

B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan Yang Dipilih

1. Hakikat Pendekatan *Whole language*

a. Pengertian Pendekatan *Whole language*

Dalam suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen pendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, salah satunya adalah pendekatan. Pendekatan menjadi roh dalam pembelajaran karena komponen turunannya akan mengacu pada pendekatan yang sudah ditentukan. Menurut W. Gulo dalam Siregar dan Nara menyatakan bahwa pendekatan adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰ Pendekatan yang dipilih guru akan menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Pendapat lain menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terikat dengan sifat pembelajaran.²¹ Asumsi-asumsi tersebut dituangkan dalam

²⁰ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 75.

²¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.18.

pembelajaran dapat berupa strategi, metode, teknik, dan media dimana kesemuanya harus bersinambung dan berkaitan sejalan dengan pendekatan yang digunakan.

Mendukung pendapat sebelumnya, pendekatan pembelajaran adalah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna.²² Dengan begitu suatu pendekatan dilakukan dan dialami sendiri oleh siswa dan dirancang oleh guru agar tercapai pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya, berupa himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terikat dengan sifat pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Edelsky, Froese, Goodman dan Weaver dalam Santosa menyatakan bahwa *whole language* adalah suatu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah.²³ Santosa menambahkan bahwa dalam *whole language* pengajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh.²⁴ Pembelajaran berbahasa

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 148.

²³ Puji Santosa, dkk., *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.2.3.

²⁴ *ibid.*, h.2.3.

dengan pendekatan *whole language* mengajak siswa ke dalam satu lingkungan yang penuh dengan rangsangan berbahasa. Rangsangan di sini diartikan sebagai keempat aspek berbahasa baik itu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pada kenyataannya memang berbahasa meliputi empat keterampilan tersebut sehingga rangsangan berbahasa akan menjadi efektif dan sejalan dengan kehidupan.

Mendukung pernyataan tersebut, bahwa dalam *whole language*, keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis memiliki hubungan yang interaktif yang tidak terpisah-pisah dengan aspek kebahasaan: fonem, kata, ejaan, kalimat, wacana, dan sastra.²⁵ Aspek kebahasaan ini diajarkan secara berkesinambungan dengan menerapkan pembelajaran bahasa yang utuh.

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa dilandasi pandangan bahasa holistik (*whole language*) yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang bulat dan utuh. *Whole language*, bahasa diajarkan secara utuh, tidak terpisah-pisah, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diajarkan secara terpadu sehingga siswa dapat melihat bahasa sebagai suatu kesatuan. Pengajaran keterampilan berbahasa seperti tata kata dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau autentik sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

²⁵ Tatat Hartati, dkk., *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: UPI Press, 2006), h.44.

Selain bercirikan utama pembelajaran berbahasa secara utuh, ada tujuh ciri-ciri kelas yang menggunakan pendekatan *whole language*. Pertama, kelas yang menerapkan *whole language* penuh dengan barang cetakan. Barang cetakan ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi. Selain itu dapat menjadi sumber belajar bagi siswa.

Kedua, di kelas *whole language* siswa belajar melalui model atau contoh. Guru memberikan contoh berbahasa yang baik agar siswa dapat menemukan model bagi dirinya. Selanjutnya siswa akan mengikuti contoh yang diberikan, bahkan bisa saja apa yang dilakukan siswa lebih dari yang guru lakukan. Ketiga, di kelas *whole language* siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Guru menyediakan beragam kegiatan yang dapat dilakukan siswa namun tetap membuat siswa semangat dan tertarik belajar.

Keempat, di kelas *whole language* siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran. Peran guru di kelas *whole language* hanya sebagai fasilitator dan siswa mengambil alih beberapa tanggung jawab yang biasanya dilakukan oleh guru. Siswa berbagi tanggung jawab dengan teman dalam mengerjakan tugas kelompok. Begitu pula bertanggung jawab dalam tugas individunya.

Kelima, di kelas *whole language* siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna. Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan

tidak tergantung. Siswa terlibat dalam kegiatan kelompok kecil atau kegiatan individual. Siswa aktif mengemukakan pendapat serta bertanya tentang materi yang dibahas. Keenam, di kelas *whole language* siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen. Guru di kelas *whole language* menyediakan kegiatan belajar dalam berbagai kemampuan sehingga semua siswa dapat berhasil. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa namun tetap dalam bimbingan guru. Siswa dilatih bersikap berani mengambil resiko agar tidak takut melakukan apapun saat kegiatan belajar berlangsung.

Ketujuh, di kelas *whole language* mendapat balikan (*feedback*) positif baik dari guru maupun temannya. Ciri kelas *whole language* adalah pemberian *feedback* dengan segera. Guru dan siswa sama-sama memberi balikan positif pada siswa yang tepat melakukan sesuatu. Dapat berupa verbal maupun non verbal. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk terus belajar dan menjadi yang terbaik

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diartikan bahwa pendekatan *whole language* merupakan sebuah pendekatan dimana empat keterampilan dibelajarkan secara utuh terpadu dan berkesinambungan satu sama lain yang bercirikan 1) kelas penuh dengan cetakan; 2) siswa belajar melalui media atau contoh; 3) siswa belajar sesuai tingkat kemampuannya; 4) siswa belajar membagi tanggung jawab dalam pembelajaran; 5) siswa aktif dalam pembelajaran bermakna; 6) siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen; dan 7) siswa mendapat balikan dari guru dan teman sekelas.

b. Komponen Pendekatan *Whole language*

Pendekatan *Whole Language* sebagai salah satu pendekatan memiliki komponen penyusun yang digunakan sebagai dasar berlangsungnya pendekatan di kelas. Routman dan Froese mengemukakan ada delapan komponen dalam pendekatan *whole language*, yaitu: 1) *reading aloud*; 2) *journal writing*; 3) *sustained silent reading*; 4) *shared reading*; 5) *guided writing*; 6) *guided reading*; 7) *independent reading*; dan 8) *independent writing*.²⁶

Reading aloud adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya. Kegiatan ini sangat bermanfaat terutama jika dilakukan di kelas rendah.

Manfaat yang didapat dari *reading aloud*, antara lain: meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosa kata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan minat baca pada siswa. *Reading aloud* juga dapat dilakukan dan baik dilakukan di kelas tinggi. *Reading aloud* dilakukan setiap hari saat mulai pelajaran.

²⁶<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Septia%20Sugiarsih,%20S.Pd.,%20M.Pd./BAHAN%20AJAR%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA.pdf> (diunduh 1 Maret 2015)

Journal writing atau menulis jurnal. Bagi guru yang menerapkan *Whole language*, menulis jurnal adalah komponen yang dapat dengan mudah diterapkan. Jurnal merupakan sarana yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaannya, menceritakan kejadian di sekitarnya, membeberkan hasil belajarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

Menulis jurnal bukanlah tugas yang harus dinilai namun guru berkewajiban untuk membaca jurnal yang ditulis anak dan memberi komentar atau respons terhadap tulisan tersebut sehingga ada dialog antara guru dan siswa. Dialog ini menjadikan adanya komunikasi antara guru dan siswa terkait pembelajaran. Menulis jurnal lebih dimanfaatkan sebagai kontrol guru terhadap kegiatan siswa serta dapat menjadi alat ukur keterampilan menulis siswa walau tidak dinilai secara angka.

Komponen *Whole language* yang ketiga adalah *sustained silent reading (SSR)*. SSR adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Biarkan siswa untuk memilih bacaan yang sesuai dengan keterampilannya sehingga mereka dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut. Melalui SSR juga diharapkan dapat melatih siswa membaca pemahaman dan guru cukup melontarkan pertanyaan terkait bacaan yang dibaca oleh siswa. SSR perlu dilatih agar siswa terbiasa melakukannya.

Komponen *Whole language* yang *Shared reading* keempat adalah *shared reading*. ini adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa dimana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Selain membaca bersama, guru dan siswa saling berdiskusi terkait isi bacaan. Dengan begitu maka akan terjadi dialog lagi di dalam kelas.

Komponen *Whole language* yang kelima adalah *guided writing* atau menulis terbimbing. Dalam menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses *writing*, seperti memilih topik, membuat draft, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa. Guru cukup membimbing siswa untuk mencapai hasil tulisan yang tepat dengan konteks pembelajaran.

Komponen *Whole language* yang keenam adalah *guided reading*. Tidak seperti pada *shared reading*, dimana guru lebih berperan sebagai model dalam membaca, dalam *guided reading* atau disebut juga membaca terbimbing, guru menjadi pengamat dan fasilitator. Dalam *guided reading* semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru melemparkan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis,

bukan sekedar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan di kelas.

Komponen *Whole language* yang ketujuh adalah *independent reading*. *Independent reading* atau membaca bebas adalah kegiatan membaca, dimana siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Materinya dapat berupa materi yang sudah ada namun siswa mencari sendiri informasi tambahan tentang materi tersebut. Guru hanya mengarahkan saja misal memberikan kata kunci untuk pencarian informasi tersebut. Buku yang dibaca siswa untuk *independent reading* tidak selalu harus didapat dari perpustakaan sekolah atau kelas atau disiapkan guru. Siswa dapat saja mendapatkan buku dari berbagai sumber seperti perpustakaan kota/kabupaten, buku-buku yang ada di rumah, di toko buku, pinjam teman atau dari sumber lainnya. Bacaan tidak terpaku pada buku saja, namun dapat dari internet selama relevan dengan hal yang ingin mereka baca.

Komponen *Whole language* yang kedelapan adalah *independent writing* atau menulis bebas, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis. Jenis menulis yang termasuk dalam *independent writing* antara lain menulis jurnal, dan menulis respons.

Kedelapan komponen *whole language* ini pada dasarnya tetap meurujuk pada empat keterampilan berbahasa. Walau terlihat berbeda dan terpisah dalam kegiatannya namun tetap berkesinambungan satu sama lain. Misal *reading aloud* dimana guru membacakan untuk siswa, maka siswa akan melakukan kegiatan menyimak apa yang dibacakan oleh guru. Lebih tepatnya adalah antara guru dan siswa saling memberikan aksi dan reaksi terhadap kegiatan berbahasa di dalam kelas *whole language*.

Komponen dari *whole language* melibatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Komponen tersebut juga meliputi kegiatan yang dibimbing oleh guru serta kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara mandiri dan kelompok.

C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan tulisan peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Farhah Hilwani dengan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresif melalui Pendekatan *Whole language* pada Siswa Kelas IV SDN Tugu 7 Depok".²⁷ Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasilnya sebagai berikut: siklus I siswa yang mendapatkan skor ≥ 70 mencapai 62,79%, sedangkan pada siklus II mencapai 93,02%. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis ekspresif melalui pendekatan *whole language*.

²⁷ Farhah Hilwani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresif Melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa Kelas IV SDN Tugu 7 Depok", *Skripsi* (Jakarta: FIP, Universitas Negeri Jakarta, 2014), h.iii.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Gusti Yarmi dengan judul jurnal “Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa melalui Pendekatan *Whole language* dengan Teknik Menulis Jurnal”.²⁸ Hasil penelitiannya sebagai berikut: siklus I siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,0$ baru mencapai 27,27%, lalu pada siklus II meningkat menjadi 50,91%, berlanjut ke siklus III terjadi peningkatan menjadi 72,70% dari target 70,00%. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Pondok Kelapa 05 Pagi Duren Sawit, Jakarta Timur menunjukkan bahwa keterampilan menulis kreatif siswa dapat meningkat setelah diterapkannya pendekatan *whole language* dengan teknik menulis jurnal.

Hasil penelitian relevan yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Cich Purwanti dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Pendekatan *Whole language* pada Siswa Kelas I SDN Sindang Barang 2 Bogor”.²⁹ Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuannya 2x35 menit. Hasil yang diperoleh dari evaluasi siswa pada tiap siklusnya adalah sebagai berikut: siklus I 53,3% dari siswa yang sudah mencapai skor 75, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100% dari siswa yang sudah mencapai skor 75. Hasil penelitian tersebut

²⁸ Gusti Yarmi, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan *Whole Language* dengan Teknik Menulis Jurnal”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 28 No. 1 April 2014, hh. 12-17.

²⁹ Cich Purwanti, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Siswa Kelas I SDN Sindang Barang 2 Bogor”, *Skripsi*, (Jakarta: FIP, Universitas Negeri Jakarta, 2012), h. iii.

menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa meningkat melalui pendekatan *whole language*.

Hasil penelitian lain terkait dengan membaca pemahaman dilakukan oleh Fajar Isnaeni dengan judul “Pengaruh Strategi Membaca Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review (PQ4R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri di Wilayah Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara”.³⁰ Hasil yang didapat dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa strategi membaca PQ4R berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan koefisien t_{hitung} sebesar 3,27, lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,67 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Implikasi ini menunjukkan bahwa strategi membaca PQ4R dapat dijadikan salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman dapat meningkat melalui pendekatan *whole language*.

³⁰ Fajar Isnaeni, “Pengaruh Strategi Membaca *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri di Wilayah Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara”, *Skripsi*, (Jakarta: FIP, Universitas Negeri Jakarta, 2014), h. iii.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Pembelajaran bahasa yang terpisah-pisah antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain tidak menimbulkan efek yang baik bagi siswa karena tidak dilakukan secara berkesinambungan dan utuh. Hal ini menyebabkan siswa juga tidak secara utuh menerima pembelajaran bahasa dan menganggap keempat keterampilan berbahasa itu tidak saling berkaitan.

Berbagai pendekatan, metode, dan strategi dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa. Salah satunya adalah pendekatan *Whole language*. Pendekatan ini dipandang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa. Dengan pendekatan ini keempat keterampilan berbahasa dapat dibelajarkan dengan baik karena dilakukan secara utuh dan berkesinambungan.

Melalui pendekatan *whole language* diharapkan siswa tidak mengkotak-kotakkan pembelajaran berbahasa menjadi bagian-bagian yang terpisah antara mendengar/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu berdasarkan karakteristik pendekatan *whole language* yang diutarakan sebelumnya diatas, pembelajaran menggunakan pendekatan ini lebih bermakna, siswa dapat belajar dari berbagai sumber belajar yang luas. Pembelajaran berbahasa yang utuh juga meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa dan juga antara siswa dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan *whole language* dapat menjadikan siswa lebih memahami keempat keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca pemahaman. Selain itu dengan pendekatan *whole language*, siswa akan lebih aktif baik dalam kelas untuk menampilkan keempat keterampilan berbahasa. Dengan demikian diduga bahwa penerapan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V di SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan acuan teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Jika menerapkan pendekatan *whole language*, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat dengan menggunakan pendekatan *whole language*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat, Jalan Tegal No. 10 Menteng. Waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dari bulan Februari sampai Mei 2015.

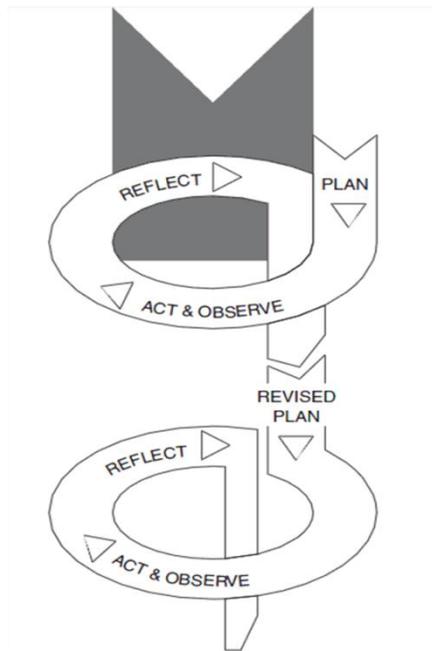
C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat.

2. Desain Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, dimana dalam satu siklus penelitian terdiri atas empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi.¹



Gambar 3.1

Siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart

¹ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 20.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar instrumen pemantaun tindakan guru dan siswa, lembar instrument penelitian, lembar kerja siswa, serta memilih teman sejawat sebagai observer. Termasuk bahan bacaan/wacana bagi siswa yang menyesuaikan tema pembelajaran yang sedang dijalani.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Namun sebelumnya peneliti melakukan beberapa hal antara lain:

- 1) Guru menumbuhkan minat membaca siswa dengan menampilkan gambar yang sesuai dengan tema dan bahan bacaan yang akan dibaca siswa.
- 2) Guru mengajak siswa mengamati gambar dan menggali informasi yang berkaitan dengan gambar dan tema.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan, observer mengamati selama proses pelaksanaan tindakan dengan dipandu lembar pengamatan tindakan guru dan siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi dengan mengkaji hasil pekerjaan siswa dan hasil pengamatan dari aktivitas guru dan siswa serta menyesuaikan dengan

ketercapaian indikator. Dengan begitu dapat menentukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Menteng 02 Pagi Jakarta Pusat. Dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri atas 14 siswa putra dan 14 siswa putri.

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat dan guru kelas V sebagai observer bagi peneliti selama melaksanakan penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti adalah sebagai peneliti sekaligus pelaksana penelitian yang melaksanakan pembelajaran, memperbaiki kekurangan, sekaligus menangani masalah yang ada dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaku utama dalam penelitian. Artinya derajat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada peran aktif peneliti sebagai pelaksana pembelajaran atau pelaksana tindakan. Peneliti langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran dan berusaha seobjektif mungkin mengumpulkan data sesuai fokus penelitian.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini direncanakan sebanyak tiga kali siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan pembelajaran beserta sarana dan prasarana yang akan digunakan. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajarannya memasukkan keempat keterampilan berbahasa dengan menyesuaikan dengan tema pembelajaran akan. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran seperti gambar-gambar dan video-video untuk mendukung kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menyiapkan instrumen pengamatan tindakan yang akan diisi oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti menerapkan keempat keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan awal pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti mulai melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek pada instrumen *whole*

language. Peneliti membuka dengan menampilkan gambar sesuai dengan tema lalu membacakan sekilas bahan bacaan yang akan dibaca siswa. Peneliti membuka tanya jawab dengan siswa terkait dengan bacaan yang dibaca dan gambar. Selanjutnya siswa menulis ringkasan atau rangkuman dari bacaan serta gambar yang ditampilkan. Kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan penarikan kesimpulan bersama dengan siswa dan pemberian tugas.

3. Pengamatan

Tahap ini dilakukan oleh observer atau kolaborator saat tindakan berlangsung atau tindakan dilakukan. Jadi, saat peneliti melaksanakan tindakan, observer mengamati dan mengisi lembar observasi sebagai sumber data pengamatan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi setelah tindakan selesai dilakukan. Setelah refleksi dilakukan maka hasilnya dapat digunakan untuk menjadi suatu pertimbangan dalam membuat siklus berikutnya. Apabila dalam siklus I ini belum berhasil sesuai targetnya maka akan dibuat pada siklus selanjutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Penggunaan pendekatan *whole language* ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat. Tindakan dalam penelitian

dikatakan berhasil jika pada akhir siklus 100% dari jumlah siswa sudah mencapai skor membaca pemahaman 75.

Adapun hasil yang diharapkan untuk pendekatan *whole language* adalah terlaksananya aspek-aspek *whole language* baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Berdasarkan data dan sumber data, maka data yang didapatkan oleh peneliti adalah berdasarkan pengamatan tindakan (*action*) dan penelitian (*reseach*) yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Menteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat terhadap upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pendekatan *whole language*. Oleh karena itu data yang diperoleh ada dua jenis yaitu:

- a. Data penelitian merupakan data hasil tindakan yang berupa data tentang keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V melalui pendekatan *whole language*. Data ini bersifat kuantitatif berupa angka yang dihasilkan dari tes membaca pemahaman.
- b. Data pengamatan tindakan merupakan data yang diperoleh untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Data ini menjadi data hasil pengamatan tindakan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) data pengamatan tindakan diambil dari hasil pengamatan observer terhadap peneliti dan siswa selama melakukan tindakan dan (2) data penelitian diambil dari hasil tes membaca pemahaman oleh siswa kelas V SDN Meteng 02 Pagi Menteng Jakarta Pusat yang bertujuan sebagai alat ukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri atas data pengamatan pelaksanaan tindakan dari observer terhadap guru dan siswa, data hasil tes membaca pemahaman oleh siswa serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti menyusun instrumen yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Definisi Konseptual

Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk dapat memahami dan menganalisis secara mendalam suatu bacaan baik tekstual maupun kontekstual yang mencakup komponen 1) pengembangan kosa kata; 2) pemahaman literal; 3) pemahaman inferensial; dan 4) membaca kritis atau evaluatif.

b. Definisi Operasional

Keterampilan membaca pemahaman adalah skor yang diperoleh siswa kelas V setelah mengikuti tes keterampilan membaca pemahaman yang menggunakan instrumen tes berupa tes pilihan ganda berdasarkan sebuah bacaan yang berjumlah 30 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Dengan aspek pengukuran yang meliputi komponen berikut: 1) pengembangan kosa kata; 2) pemahaman literal; 3) pemahaman inferensial; 4) membaca kritis atau evaluatif.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman

No	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pengembangan kosa kata	Memahami arti kata-kata yang sesuai penggunaan dalam bacaan	1, 9, 17	3
		Memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami makna bacaan	2, 10, 18	3
2	Pemahaman literal	Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara tersurat terdapat dalam bacaan	3, 11, 19, 25	4
		Menemukan gagasan pokok pada bacaan	4, 12, 20, 26	4
3	Pemahaman inferensial	Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara tersirat terdapat dalam bacaan	5, 13, 21, 27	4
		Menarik kesimpulan dari bacaan	6, 14, 22, 28	4

No	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
4	Membaca kritis atau evaluatif	Mengungkapkan kembali pokok-pokok pikiran dalam bacaan	7, 15, 23, 29	4
		Mengemukakan pendapat (saran/komentar) yang tepat tentang bacaan	8, 16, 24, 30	4
Jumlah				30

2. Pendekatan *Whole language*

a. Definisi Konseptual

Pendekatan *whole language* merupakan sebuah pendekatan dimana empat keterampilan dibelajarkan secara utuh terpadu dan berkesinambungan satu sama lain yang bercirikan 1) kelas penuh dengan cetakan; 2) siswa belajar melalui media atau contoh; 3) siswa belajar sesuai tingkat kemampuannya; 4) siswa belajar membagi tanggung jawab dalam pembelajaran; 5) siswa aktif dalam pembelajaran bermakna; 6) siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen; dan 7) siswa mendapat balikan dari guru dan teman sekelas.

b. Definisi Operasional

Pendekatan *Whole language* adalah skor yang diperoleh melalui proses pengamatan tindakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memperhatikan aspek 1) utuh dan terpadu; 2) kelas penuh dengan cetakan; 3) siswa belajar melalui media atau contoh; 4) siswa belajar sesuai tingkat kemampuannya; 5) siswa belajar membagi tanggung jawab

dalam pembelajaran; 6) siswa aktif dalam pembelajaran bermakna; 7) siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen; dan 8) siswa mendapat balikan dari guru dan teman sekelas. Pernyataan berupa “YA” atau “TIDAK” untuk menyatakan berlangsung tidaknya tindakan dalam pembelajaran.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran *Whole language*

Aktivitas Guru

No	Aspek	Aktivitas Guru	Nomor Butir	Jumlah
1	Utuh dan terpadu	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesempatan siswa aktivitas mendengarkan/menyimak - Memberi kesempatan siswa aktivitas berbicara - Memberi kesempatan siswa aktivitas membaca - Memberi kesempatan siswa aktivitas menulis 	1, 2, 3,4	4
2	Kelas penuh barang cetakan	<ul style="list-style-type: none"> - Memajang karya tulis siswa dan barang cetakan 	5	1
3	Siswa belajar melalui model atau contoh	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan aktivitas berbahasa yang baik - Menjelaskan materi dan memberikan contoh 	6, 7	2
4	Siswa belajar sesuai tingkat kemampuannya	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan materi yang menunjang kemampuan siswa sesuai tingkat kemampuannya 	8	1
5	Siswa belajar membagi tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing pelaksanaan tanggung jawab siswa - Mengamati pelaksanaan tanggung jawab 	9, 10	2
6	Siswa aktif dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan 	11, 12, 13, 14	4

No	Aspek	Aktivitas Guru	Nomor Butir	Jumlah
	pembelajaran bermakna	sehari-hari - Memberikan tugas kelompok - Memberikan tugas individu - Menyediakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
7	Siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen	- Menerima hasil pekerjaan siswa dengan positif	15	1
8	Siswa mendapat balikan dari guru dan teman sekelas	- Memberikan balikan positif dengan segera kepada siswa yang tepat	16	1
Jumlah				16

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran *Whole language*

Aktivitas Siswa

No	Aspek	Aktivitas Siswa	Nomor Butir	Jumlah
1	Utuh dan terpadu	- Menyimak saat guru atau teman berbicara - Berbicara mengungkapkan pendapat atau bertanya - Membaca bacaan atau teks - Menulis kesimpulan teks yang dibaca	17, 18, 19, 20	4
2	Kelas penuh barang cetakan	- Memajang karya tulisnya di kelas	21	1
3	Siswa belajar melalui model	- Memperhatikan penjelasan dan contoh	22, 23	2

No	Aspek	Aktivitas Siswa	Nomor Butir	Jumlah
	atau contoh	yang diberikan guru - Menerapkan contoh yang diberikan guru		
4	Siswa belajar sesuai tingkat kemampuannya	- Mengikuti pembelajaran dengan semangat	24	1
5	Siswa belajar membagi tanggung jawab	- Berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok - Berbagi tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan ketertiban kelas - Melaksanakan tanggung jawab yang diberikan	25, 26, 27	3
6	Siswa aktif dalam pembelajaran bermakna	- Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat - Aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru	28, 29	2
7	Siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen	- Mengerjakan tugas tanpa takut salah	30	1
8	Siswa mendapat balikan dari guru dan teman sekelas	- Memberikan balikan positif kepada teman yang tepat - Menerima balikan positif dari guru atau teman dengan senang	31, 32	2
Jumlah				16

J. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Untuk menganalisis data tersebut akan dilakukan melalui (1) display data dan (2) kesimpulan, verifikasi, dan refleksi.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi dan *expert judgement*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil tindakan yang diharapkan melalui diskusi antara peneliti dan observer. *Expert judgement* kepada dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia untuk memastikan instrumen valid dan layak untuk digunakan.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan Setiap Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN Menteng 02 Pagi, Jakarta Pusat oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin, pelaksana, dan pengajar di kelas di mana dilaksanakannya tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Jadi, jumlah pertemuan yang peneliti laksanakan yaitu 6 kali pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus 1, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan peneliti terlebih dahulu (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dengan penerapan pendekatan whole language, (2) instrumen pengamatan tindakan, dan (3) pendokumentasian.

b. Tindakan dan Observasi**Pertemuan 1 (Rabu, 20 Mei 2015)**

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dengan bahasan banjir yang terjadi di Jakarta.

Setelah itu siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4 anak. Guru menampilkan power point tentang poin-poin penting mengenai banjir di Jakarta yang disertai dengan gambar. Guru membacakan poin-poin tersebut dan sedikit memberi penjelasan. Kemudian siswa membaca secara bergantian berkelompok teks “Mengapa Jakarta Banjir?” dan yang lainnya menyimak. Siswa mencatat kata-kata yang belum dimengerti dan didiskusikan bersama teman sekelas dan guru serta dibantu dengan kamus. Siswa membuat pertanyaan yang akan ditukarkan dengan kelompok lain. Setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain secara bergantian. Setiap satu paket pertanyaan yang dijawab dengan tepat mendapat *reward* tepuk salut dari teman kelas dan guru. Pada akhir pembelajaran setiap kelompok membuat peta pikiran dari teks yang dibaca tadi.



Foto 1

Siswa melihat tampilan power point



Foto 2

Siswa mencatat kata-kata yang sulit

Pada kegiatan ini beberapa siswa belum kompak dengan kelompoknya dan masih bersikap acuh dengan tugas yang diberikan. Siswa kurang bersemangat dalam membaca serta belum antusias membuat peta pikiran.

Pertemuan 2 (Kamis, 21 Mei 2015)

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan senam otak dengan jari yang diiringi dengan musik.

Siswa masih dalam bentuk kelompok yang sebelumnya. Guru membagikan sebuah gambar beserta teks “Manusia dan Lingkungan” kepada setiap kelompok. Setiap kelompok membaca dan mencatat kata-kata yang sulit dan mencari arti katanya melalui diskusi dibantu guru dan mencari di kamus. Setiap kelompok merangkum isi bacaan kemudian membaca rangkumannya ke depan kelas. Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab secara berebutan antar kelompok. Kelompok yang paling banyak menjawab benar mendapat reward bintang dari guru.



Foto 3

Siswa berkelompok merangkum bacaan

Siswa mulai antusias dengan kegiatan cerdas cermat yang guru berikan. Siswa berlomba-lomba menjawab meski jawaban belum tepat, namun sudah menunjukkan keberanian serta percaya diri mengemukakan pendapat.

Pertemuan 3 Jumat, 22 Mei 2015

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan senam otak dengan jari yang diiringi dengan musik.

Guru menampilkan power point dan teks “Konservasi Elang di Halimun Salak”. Siswa secara individu membaca dan mencatat kata-kata sukar yang belum diketahui. Siswa mencari arti kata tersebut dalam kamus atau membuka internet. Siswa membuat kalimat dengan kata-kata tersebut. Secara bergantian siswa membaca hasil kerjanya dan siswa yang lain memberi respon tentang tepat tidaknya kalimat yang dibuat. Akhir pembelajaran siswa membuat peta pikiran tentang dampak perburuan elang berdasarkan teks yang sudah dibacanya.



Foto 4

Siswa membuat peta pikiran

Siswa mulai mengerti dan antusias dengan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa baik dalam mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Kegiatan mencari arti kata sangat menarik bagi siswa dan mengundang pendapat antar siswa tentang mana yang tepat. Guru memberikan reward berupa stiker bintang bagi siswa yang dengan tepat menemukan arti kata serta membuat kalimat.

Berdasarkan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Mei 2015 didapat data hasil evaluasi penelitian yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer (terlampir). Pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang meliputi pengembangan kosa kata pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan membaca kritis atau evaluatif didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 75 adalah 7 siswa = 25% dan yang mendapat skor lebih dari 75 adalah 21 siswa = 75%.

Pencapaian tersebut kemungkinan disebabkan karena: 1) tidak menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa; 2) tidak menggunakan media secara efektif dan efisien; 3) siswa belum aktif dalam pembelajaran; 4) siswa belum sepenuhnya fokus dalam belajar.

c. Observasi

Berdasarkan hasil analisis didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 75 adalah 7 siswa = 25% dan yang mendapat skor lebih dari 75 adalah 21 siswa = 75%. Persentase keterampilan membaca pemahaman

siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan, maka sesuai dengan perencanaan, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Sedangkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan whole language yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai akhir observasi sebesar 81,25% (terlampir). Hasil observasi interaksi guru dan siswa termasuk kategori baik karena hampir seluruh interaksi dilaksanakan. Akan tetapi peneliti akan berusaha agar interaksi guru dan siswa mencapai rata-rata 100% atau seluruh interaksi terlaksana di siklus kedua.

d. Refleksi

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar dan kolaborator telah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, maka peneliti bersama observer melakukan refleksi. Dalam proses refleksi terjalin komunikasi antara peneliti dengan observer mengenai kekurangan-kekurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh peneliti agar dapat dicari solusinya untuk perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 kali pertemuan pada siklus I, peneliti dapat mengemukakan temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan menyimak saat teman lain sedang membaca atau memaparkan sesuatu ke depan.

- 2) Siswa menerapkan membaca cepat namun seringkali mengulang membaca lagi saat guru menanyakan isi teks yang baru saja dibaca.
- 3) Siswa begitu antusias dengan pembelajaran yang disertai kompetisi seperti cerdas cermat.
- 4) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga siswa tidak sempat menyerap penjelasan yang diberikan.
- 5) Guru kurang memberi motivasi kepada siswa.

Tabel 4.1

Penilaian Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Whole Language

Kekurangan	Kelebihan
Guru terlalu cepat dalam menyampaikan pembelajaran	Guru menggunakan media visual
Guru kurang memberi motivasi belajar	Guru menyediakan reward berbentuk fisik (stiker bintang)
Guru tidak mengevaluasi keefektifan kelompok belajar	Guru mengadakan cerdas cermat
Guru kurang tanggap dalam memberikan reward baik verbal maupun non verbal	Guru mengaktifkan siswa untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis baik secara mandiri maupun kelompok

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil dari siklus I. Peneliti menyiapkan (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dengan penerapan pendekatan whole language, (2) instrumen pengamatan tindakan, dan (3) pendokumentasian. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I dijadikan pula sebagai acuan saat pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan dan Pengamatan

Pertemuan 1 Rabu, 27 Mei 2015

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar. Siswa diajak menyampaikan pendapat tentang perubahan lingkungan yang mereka lihat atau baca dari berita.

Guru menampilkan gambar perubahan lingkungan dan dampaknya terhadap lingkungan. Siswa memberikan pendapat apa yang terjadi, mengapa bisa terjadi serta dampaknya terhadap lingkungan. Siswa membaca dengan seksama teks “Menyambung Hidup dari Hasil Hutan”. Siswa mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas secara bergantian. Siswa yang lain menyimak dan memberikan koreksian jika ada informasi yang

kurang tepat. Pada akhir pembelajaran siswa membuat laporan tentang akibat-akibat jika memanfaatkan hutan dengan sembarangan.



Foto 5

Siswa mempresentasikan hasil kerjanya



Foto 6

Siswa menyimak temannya yang maju

Siswa sudah terbiasa memperhatikan saat siswa yang lain memaparkan hasil tulisannya. Siswa juga aktif memberi pendapat atau komentar kepada siswa lain. Guru dan siswa memberikan balikan positif pada hasil kerja siswa.

Pertemuan 2 Kamis, 28 Mei 2015

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar. Siswa diajak menyampaikan pendapat tentang perubahan lingkungan yang mereka lihat atau baca dari berita.

Siswa masih dalam kelompok sebelumnya. Siswa membaca teks "Pemanfaatan Alam Oleh Manusia". Secara berkelompok siswa mencatat ide pokok dan kalimat utama dari setiap paragraf di teks tersebut. Setelah itu setiap kelompok membacakan hasilnya secara bergantian. Kemudian secara individu siswa membuat kartu tanya menggunakan kata tanya mengenai teks yang dibaca. Kartu tersebut ditukarkan ke siswa yang lain secara acak. Siswa menjawab secara lisan setiap pertanyaan. Siswa yang tepat menjawab mendapat stiker bintang. Pada akhir pembelajaran siswa secara kelompok membuat peta pikiran dan laporan.

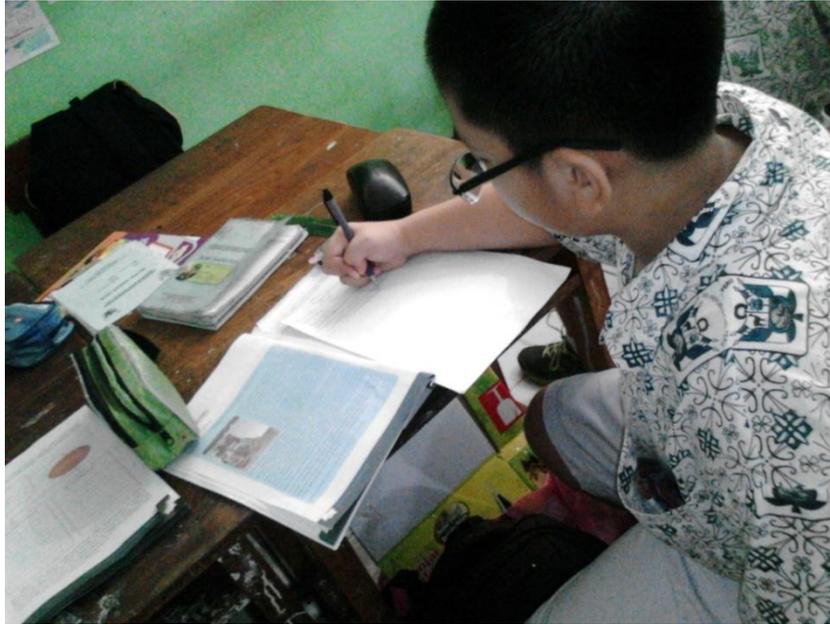


Foto 7

Siswa membuat kartu tanya

Siswa mulai terbiasa dengan ritme belajar dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru sudah mengaktifkan siswa dalam keempat aspek kebahasaan sehingga siswa tidak jenuh belajar. Antusias siswa meningkat dan memberikan respon yang baik terhadap hasil kerja siswa yang lain.

Pertemuan 3 Jumat, 29 Mei 2015

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai perubahan

lingkungan yang berdampak pada makhluk hidup lain. Siswa diajak berpendapat tentang makhluk hidup apa saja yang berada di ambang kepunahan.

Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4 anak. Kelompok ini berbeda dengan kelompok yang dibentuk di siklus sebelumnya. Sebelumnya siswa sudah menyampaikan pendapat tentang makhluk hidup apa saja yang berada di ambang kepunahan. Setiap kelompok mendata makhluk hidup tersebut dapat berupa hewan atau tumbuhan. Setelah itu siswa secara berkelompok mencari informasi mengapa hewan atau tumbuhan tersebut mulai punah. Siswa dapat mencari informasi dari internet atau buku di perpustakaan atau bertanya ke guru yang lain. Setiap kelompok menyusun rangkuman dan laporan tentang informasi yang mereka dapat. Secara bergantian tiap kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. Kelompok lain membandingkan dengan hasil kerjanya jika ada hewan atau tumbuhan yang sama dengan miliknya serta saling memberikan koreksi.



Foto 8

Siswa membuat rangkuman informasi

Siswa lebih interaktif dan lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa saling membandingkan dan mencari tahu informasi yang tepat dengan kelompok lain. Penggunaan internet sangat membantu siswa dan menjadikan siswa lebih selektif dalam mengambil intisari informasi yang didapat. Guru lebih mudah memberi kesimpulan karena siswa telah memiliki dasar materi yang mereka cari sendiri.

Berdasarkan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Mei 2015 didapat data hasil evaluasi penelitian yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer (terlampir). Pada

hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang meliputi pengembangan kosa kata pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan membaca kritis atau evaluatif didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 75 adalah 0 siswa = 0% dan yang mendapat skor lebih dari 75 adalah 28 siswa = 100%.

Pencapaian tersebut disebabkan karena peneliti lebih membebaskan siswa dalam berpendapat dan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran berupa mencari informasi secara mandiri sehingga membuat siswa membaca secara mandiri serta memahami informasi. Peneliti juga selalu memberi bimbingan serta memberikan penguatan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil analisis didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 75 adalah 0 siswa = 0% dan yang mendapat skor lebih dari 75 adalah 28 siswa = 100% artinya berhasil. Terdiri dari empat komponen yaitu pengembangan kosa kata pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan membaca kritis atau evaluatif. Persentase keterampilan membaca pemahaman pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan.

Sedangkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan whole language yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai akhir observasi sebesar 100% (terlampir). Hasil observasi interaksi guru dan siswa termasuk kategori sangat baik

karena seluruh interaksi dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan dari nilai akhir pengamatan tindakan proses pembelajaran yang meliputi interaksi guru dan siswa serta penilaian keterampilan membaca pemahaman menunjukkan adanya peningkatan hasil. Dengan membandingkan catatan lapangan tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, peneliti dan observer berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pendekatan *whole language* sudah lebih optimal.

Selain itu dari hasil intervensi tindakan dan hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh data siswa yang mendapat skor 75 sudah mencapai 100%. Atas dasar intervensi tindakan yang sudah tercapai serta pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran yang sudah optimal, maka sudah dapat dikatakan penelitian ini mencapai standar keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 100% siswa mencapai skor 75.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi dan *expert judgement*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil tindakan yang diharapkan melalui diskusi antara peneliti dan observer. Data-data yang didiskusikan antara lain hasil tes siswa, hasil pemantau

tindakan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. *Expert judgement* digunakan untuk mengecek kevalidan instrumen dan dilakukan oleh dosen yang ahli di bidang Bahasa Indonesia.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh berasal dari pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Analisis data pemantau dengan melihat interaksi guru dan siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan analisis data penelitian berupa penilaian keterampilan membaca pemahaman.

1. Siklus I

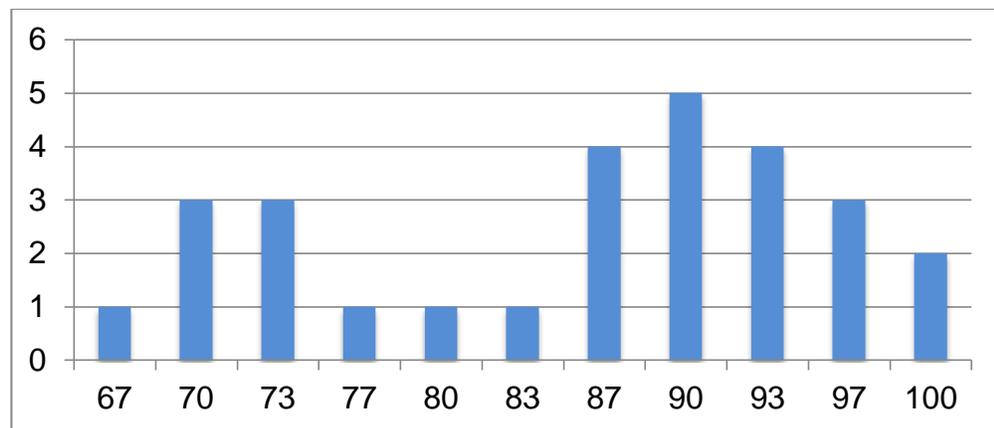
Skor hasil tes pada siklus I ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

Skor	Banyak Siswa
67	1
70	3
73	3
77	1
80	1
83	1
87	4

Skor	Banyak Siswa
90	5
93	4
97	3
100	2



Grafik 4.1

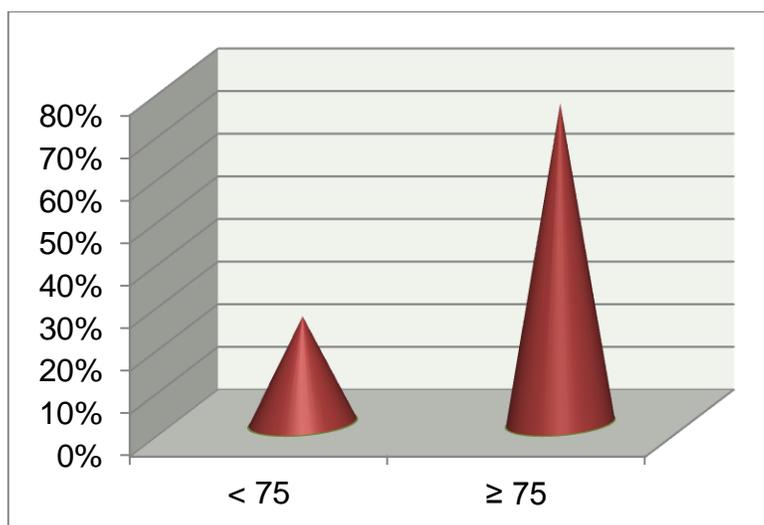
Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

Siswa yang mencapai skor lebih dari 75 sebanyak 21 siswa atau 75% dari jumlah siswa. Siswa yang belum mencapai skor 75 sebanyak 7 siswa atau 25% dari jumlah siswa. Persentase tersebut ditampilkan pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.3

Persentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

Skor	Persentase
< 75	25%
≥ 75	75%
Jumlah	100%



Grafik 4.2

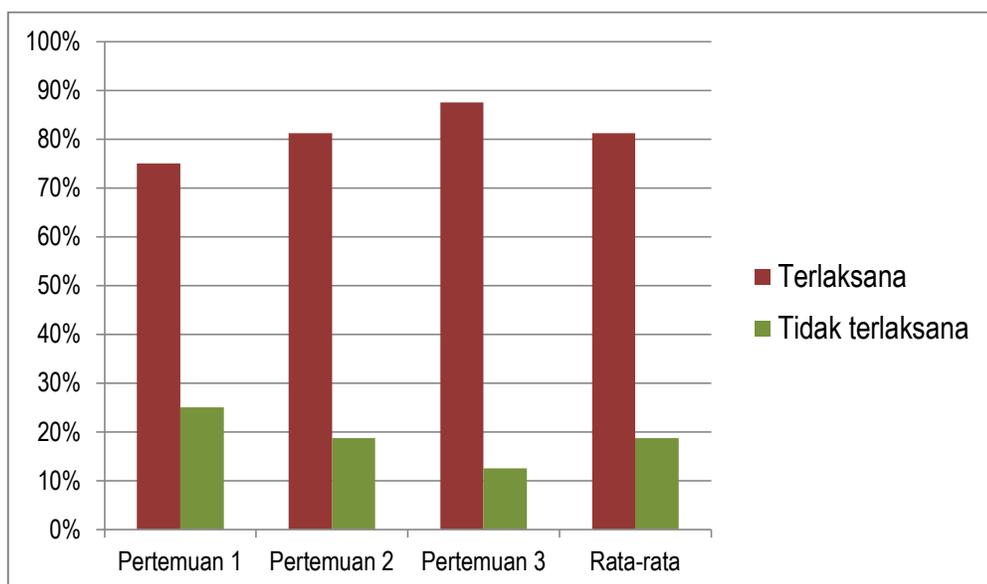
Persentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

Selain data hasil tes, data hasil pengamatan juga peneliti analisis. Pada setiap pertemuan, peneliti memberikan instrumen pengamatan kepada observer yang berisikan 32 item yang diberi tanda terlaksana atau tidaknya. Hasil akhir dari data ini adalah rata-rata dari tiga kali pertemuan yang peneliti tampilkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus I

Pertemuan	Banyak item terlaksana	Banyak item tidak terlaksana
Pertemuan ke-1	24 (75%)	8 (25%)
Pertemuan ke-2	26 (81,25%)	6 (18,75%)
Pertemuan ke-3	28 (87,5%)	4 (12,5%)
Rata-rata	26 (81,25%)	6 (18,75%)



Grafik 4.3

Persentase Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus I

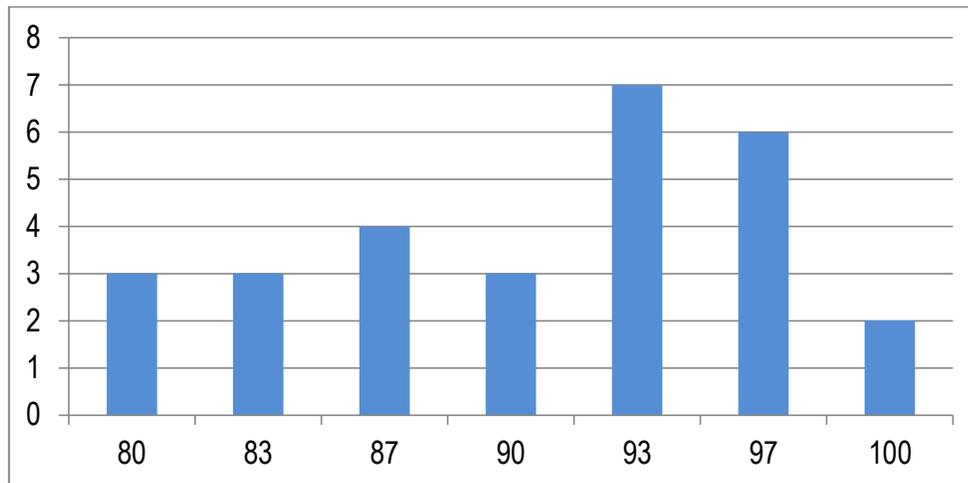
2. Siklus II

Skor hasil tes pada siklus II ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II

Skor	Banyak Siswa
80	3
83	3
87	4
90	3
93	7
97	6
100	2
Jumlah	28



Grafik 4.4

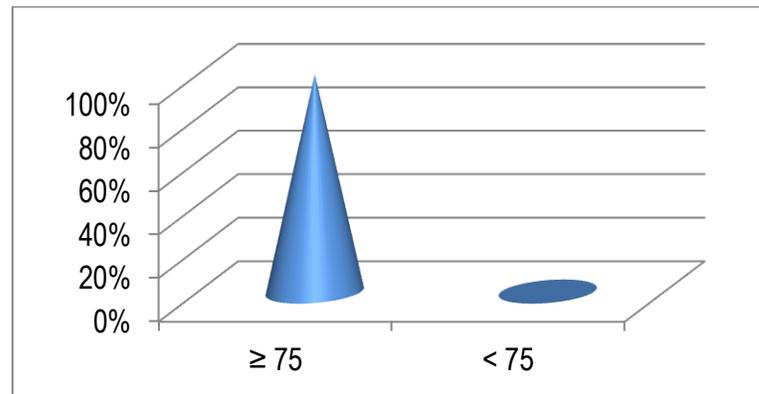
Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II

Siswa yang mencapai skor lebih dari 75 sebanyak 28 siswa atau sudah mencapai 100 % dari jumlah siswa. Persentase tersebut ditampilkan pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.6

Persentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II

Skor	Persentase
≥ 75	100%
< 75	0%
Jumlah	100%



Grafik 4.5

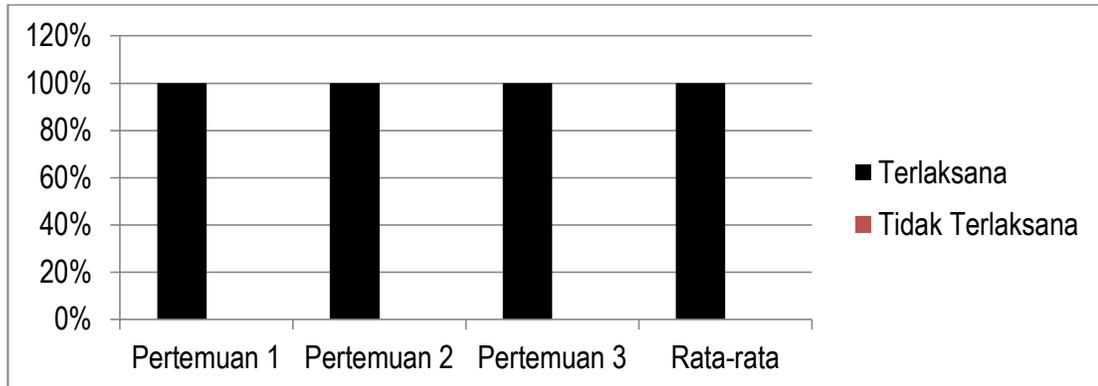
Persentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II

Selain data hasil tes, data hasil pengamatan juga peneliti analisis. Pada setiap pertemuan, peneliti memberikan instrumen pengamatan kepada observer yang berisikan 32 item yang diberi tanda terlaksana atau tidaknya. Hasil akhir dari data ini adalah rata-rata dari tiga kali pertemuan yang peneliti tampilkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus II

Pertemuan	Banyak item terlaksana	Banyak item tidak terlaksana
Pertemuan ke-1	32 (100%)	0 (0%)
Pertemuan ke-2	32 (100%)	0 (0%)
Pertemuan ke-3	32 (100%)	0 (0%)
Rata-rata	32 (100%)	0 (0%)



Grafik 4.6

Persentase Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus II

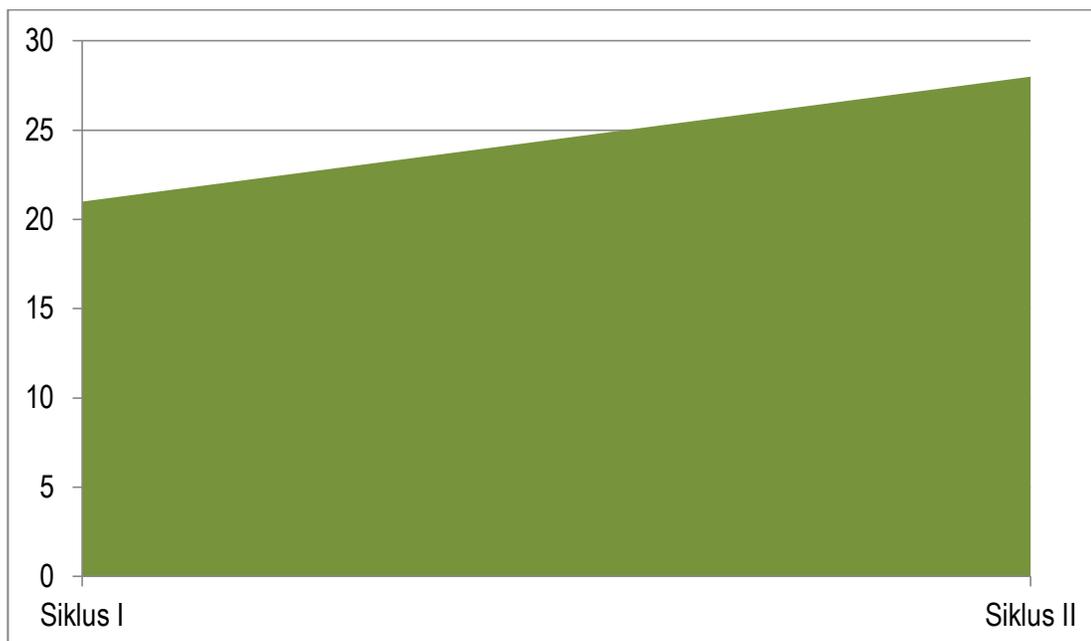
3. Kesimpulan Data Penelitian

Perubahan skor hasil tes membaca pemahaman dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai skor 75 dari 21 menjadi 28 atau dari 75% menjadi 100%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.8

Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman

Siklus	Banyak siswa yang mencapai skor ≥ 75	Banyak siswa yang mencapai skor < 75
Siklus I	21	7
Siklus II	28	0



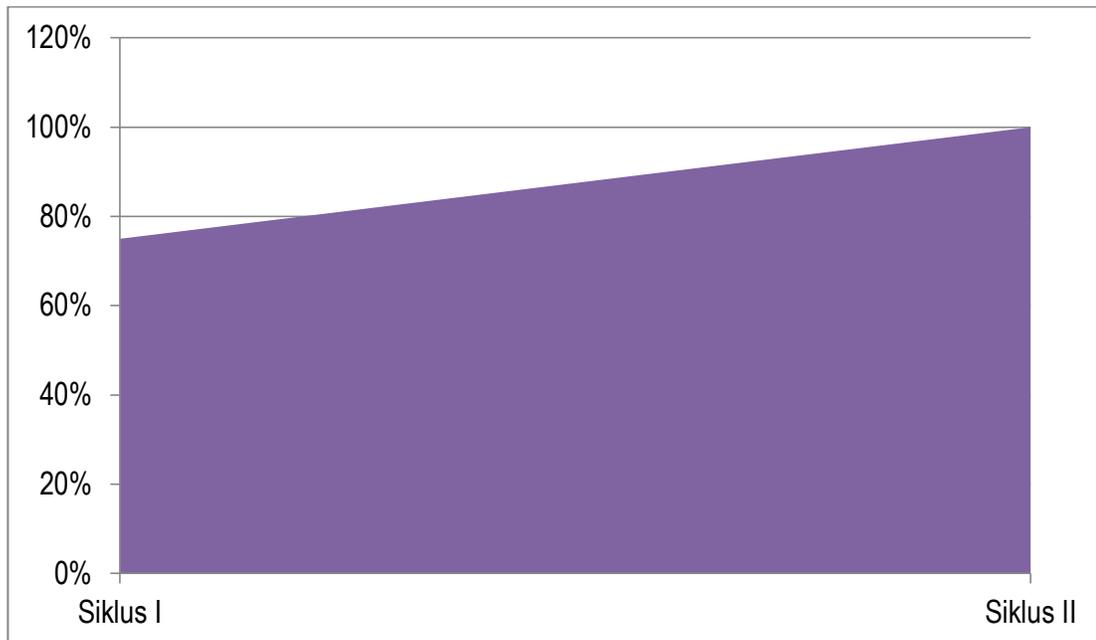
Grafik 4.7

Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman

Tabel 4.9

Persentase Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman

Siklus	Persentase siswa yang mencapai skor ≥ 75	Persentase siswa yang mencapai skor < 75
Siklus I	75%	25%
Siklus II	100%	0%



Grafik 4.8

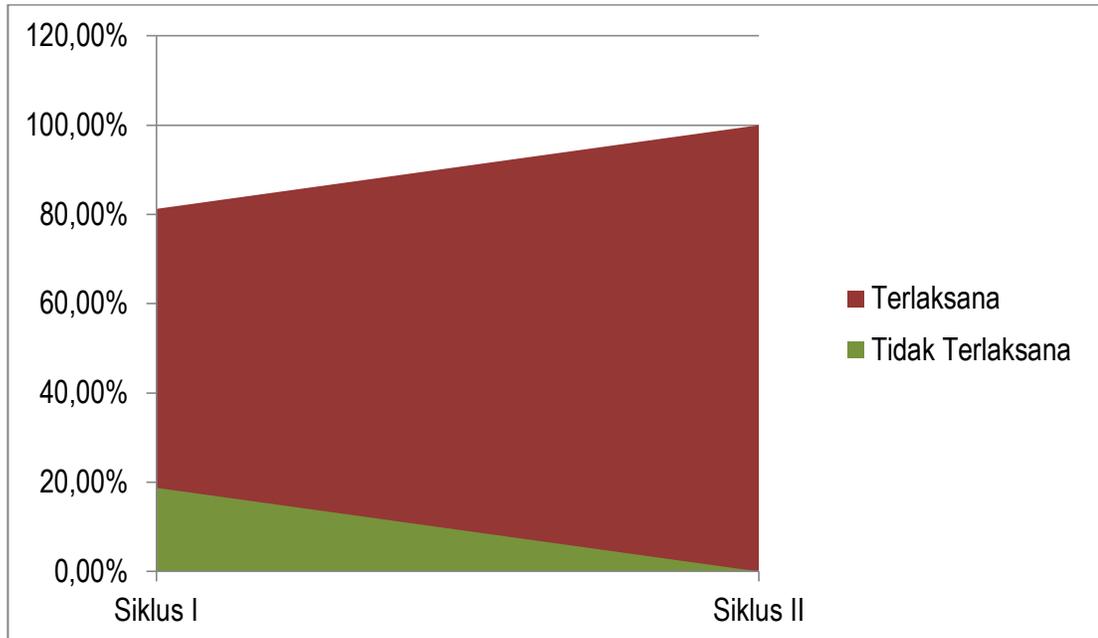
Persentase Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman

Tindakan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan persentase yaitu dari 81,25% menjadi 100%. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dan grafii berikut:

Tabel 4.10

Peningkatan Hasil Pengamatan Tindakan Guru

Siklus	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Siklus I	81,25%	18,75%
Siklus II	100%	0%



Grafik 4.9

Peningkatan Hasil Pengamatan Tindakan Guru

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah melakukan analisis data. Hasil dari analisis tes keterampilan membaca pemahaman yang dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik menunjukkan adanya peningkatan dari hasil siklus I ke hasil siklus II. Hasil dari analisis data instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa yang menggunakan pendekatan *whole language* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan peningkatan yang baik dan signifikan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *whole language* dapat

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V di SDN Menteng 02 Jakarta Pusat.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari jika penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Banyak faktor yang membuat penelitian ini terbatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengalaman peneliti dalam mengajar kelas belum begitu banyak, salah satunya dalam hal pengkondisian siswa.
2. Karakteristik siswa yang majemuk dan unik yang belum sepenuhnya peneliti pahami.
3. Waktu penelitian yang cukup terbatas sehingga untuk memaksimalkan metode juga belum maksimal.
4. Kebiasaan pembelajaran yang terbiasa menerima saja apa yang diberikan guru.
5. Budaya membaca yang belum membudaya pada siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* pada siswa kelas V SDN Menteng 02 Menteng, Jakarta Pusat menunjukkan peningkatan hasil belajar dari perolehan skor lebih dari 75 sebesar 75% dari jumlah siswa pada siklus I menjadi 100% dari jumlah siswa pada siklus II. Sedangkan data pemantau tindakan pada siklus I, rata-rata interaksi guru dan siswa adalah 81,25% sedangkan pada siklus II menjadi 100%.

Penggunaan pendekatan *whole language* sangat tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca memudahkan siswa dalam membaca. Pendekatan *whole language* sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran membaca pemahaman pada kelas tinggi. Pembiasaan penggunaan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca pemahaman memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil yang diinginkan. Sehingga jika guru dan siswa menerapkan dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang optimal.

Kesimpulan akhirnya adalah penggunaan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar.

B. Implikasi

Keterampilan membaca pemahaman sangat penting dikuasai bagi siswa. Kurikulum 2013 mengharapkan siswa secara mandiri mampu mencari sumber belajar serta mengolah informasi tersebut sebagai bahan belajar mereka. Sumber-sumber tersebut lebih banyak berupa informasi berupa tulisan yang perlu siswa pahami agar dapat mengambil isi informasinya. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* pada siswa kelas V SDN Menteng 02 Menteng, Jakarta Pusat. Dengan menggunakan pendekatan *whole language* ini siswa dibimbing dan dibiasakan membaca dengan aspek menyimak, berbicara, dan menulis sehingga pembelajaran berkesinambungan dan utuh.

Guru perlu menggunakan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan *whole language*, keempat aspek berbahasa dapat dilakukan secara utuh dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Selain itu penggunaan pendekatan ini memacu motivasi siswa untuk gemar membaca serta membiasakan membaca secara seksama. Pendekatan ini juga sebagai pencerahan terhadap beberapa pendekatan yang telah ada dan biasa digunakan, sehingga diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang baik

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini secara teoritis merupakan gambaran peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Menteng 02 Menteng, Jakarta Pusat.

Melalui penelitian ini diharapkan budaya membaca lebih ditingkatkan lagi karena membaca adalah kegiatan yang sangat menyenangkan serta sangat bermanfaat. Membaca tidak harus membaca tentang pelajaran saja, namun apa saja dapat dibaca dan diambil isinya. Dengan *whole language* baik siswa maupun guru dapat membaca apa saja yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Pendekatan *whole language* juga merupakan pendekatan yang menyenangkan bagi guru dan siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pendekatan *whole language* dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk aspek membaca pemahaman.
2. Pendekatan *whole language* dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada kelas V.
3. Guru hendaknya lebih berani mencoba menggunakan pendekatan yang variatif sehingga pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

4. Guru hendaknya membiasakan siswa membaca bebas agar minat membaca siswa meningkat sehingga tidak sulit untuk melakukan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja , Pramila dan Ahuja. 2010. *Membaca Sacara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Cicik Purwanti. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole language Pada Siswa Kelas I SDN Sindang Barang 2 Bogor". *Skripsi*. Jakarta: FIP, Universitas Negeri Jakarta. 2012.
- Eti Nurhayati. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajar Isnaeni. "Pengaruh Strategi Membaca Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review (PQ4R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri di Wilayah Kecamatan Penjarangan Jakarta Utara". *Skripsi*. Jakarta: FIP, Universitas Negeri Jakarta. 2014.
- Farhah Hilwani. "Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresif Melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa Kelas IV SDN Tugu 7 Depok". *Skripsi*. Jakarta: FIP, Universitas Negeri Jakarta. 2014.
- Gusti Yarmi. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole language dengan Teknik Menulis Jurnal". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 28 No. 1 April 2014. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2014.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, Tatat, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Septia%20Sugiarsih,%20S.Pd.,%20M.Pd./BAHAN%20AJAR%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA.pdf> (diunduh 1 Maret 2015)
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Somadayo,Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiana, I Nyoman. 2007. *Membaca*. Malang: UM Press.
- Sudjana, Nana. 1996. *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Munawir, dkk. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problem Belajar*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI, TANGGAL	KEGIATAN
1	Rabu, 20 Mei 2015	Pertemuan 1 siklus I
2	Kamis, 21 Mei 2015	Pertemuan 2 siklus I
3	Jumat, 22 Mei 2015	Pertemuan 3 siklus I
4	Rabu, 27 Mei 2015	Pertemuan 1 siklus I
5	Kamis, 28 Mei 2015	Pertemuan 2 siklus II
6	Jumat, 29 Mei 2015	Pertemuan 3 siklus II

Pertemuan 1 Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas/Semester : V / 2
Tema/Sub Tema : Lingkungan Sahabat Kita/Manusia dan Lingkungan
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- 3.1.1 Mencari informasi dari teks bacaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- 4.1.1 Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi pengaruh kegiatan manusia terhadap alam.
2. Dengan memahami teks, siswa dapat menuliskan informasi dari teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia.
3. Dengan membaca bacaan, siswa menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam.

4. Dengan memahami isi bacaan, siswa menuliskan informasi dari bacaan tentang permasalahan terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan alam

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

Model : Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*).

Pendekatan : *Whole Language* (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)
Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Media dan alat:

1. Proyektor
2. Power point
3. KBBI

- Sumber:

1. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Siswa SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Guru SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Susilawati, Fransiska, dkk. 2014. *BUPENA 5g*. Jakarta: Erlangga.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini 4. Guru memberi apersepsi tentang banjir di Jakarta
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4 anak. 2. Guru menampilkan power point tentang poin-poin penting mengenai banjir di Jakarta yang disertai dengan gambar. 3. Guru membacakan poin-poin tersebut dan sedikit memberi penjelasan. 4. Siswa membaca secara bergantian berkelompok teks “Mengapa Jakarta Banjir?” dan yang lainnya menyimak. 5. Siswa mencatat kata-kata yang belum dimengerti dan didiskusikan bersama teman sekelas dan guru serta dibantu dengan kamus. 6. Siswa membuat pertanyaan yang akan ditukarkan dengan kelompok lain. 7. Setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain secara bergantian. Setiap satu paket pertanyaan yang dijawab dengan tepat mendapat <i>reward</i> tepuk salut dari teman kelas dan guru.

	8. Setiap kelompok membuat peta pikiran dari teks yang dibaca tadi.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini. 3. Ketua kelas memimpin berdoa di akhir pembelajaran

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Observasi Sikap Spiritual
 - b. Observasi Sikap Percaya Diri
 - c. Observasi Sikap Santun
 - d. Penilaian Antar Peserta Didik
 - e. Jurnal

2. Penilaian Pengetahuan
Instrument penilaian : tes tulis

3. Penilaian Keterampilan
Penilaian: unjuk kerja

Guru Kelas VB

Jakarta, 20 Mei 2015

Peneliti

Siti Fatmawati, S.Pd.

NIP. 197301221997032003

Mega Yuwita Pertiwi

NIM. 1815116102

Kepala Sekolah SDN Menteng 02 Pagi

Sugimin, M.Pd.

NIP. 196310101986031025

Pertemuan 2 Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas/Semester : V / 2
Tema/Sub Tema : Lingkungan Sahabat Kita/Manusia dan Lingkungan
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- 3.1.1 Mencari informasi dari teks bacaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- 4.1.1 Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi pengaruh kegiatan manusia terhadap alam.
2. Dengan memahami teks, siswa dapat menuliskan informasi dari teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia.
3. Dengan membaca bacaan, siswa menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam.

4. Dengan memahami isi bacaan, siswa menuliskan informasi dari bacaan tentang permasalahan terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan alam

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

Model : Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*).

Pendekatan : *Whole Language* (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)
Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Media dan alat:

1. Proyektor
2. Power point
3. KBBI

- Sumber:

1. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Siswa SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Guru SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Susilawati, Fransiska, dkk. 2014. *BUPENA 5g*. Jakarta: Erlangga.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengajak senam otak 4. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 anak. 2. Guru membagikan sebuah gambar beserta teks “Manusia dan Lingkungan” kepada setiap kelompok. 3. Setiap kelompok membaca dan mencatat kata-kata yang sulit dan mencari arti katanya melalui diskusi dibantu guru dan mencari di kamus . 4. Setiap kelompok merangkum isi bacaan kemudian membaca rangkumannya ke depan kelas. 5. Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab secara berebutan antar kelompok. Kelompok yang paling banyak menjawab benar mendapat reward bintang dari guru.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini

	<ol style="list-style-type: none">2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini.3. Ketua kelas memimpin berdoa di akhir pembelajaran
--	--

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Observasi Sikap Spiritual
 - b. Observasi Sikap Percaya Diri
 - c. Observasi Sikap Santun
 - d. Penilaian Antar Peserta Didik
 - e. Jurnal

2. Penilaian Pengetahuan
Instrument penilaian : tes tulis

3. Penilaian Keterampilan
Penilaian: unjuk kerja

Guru Kelas VB

Jakarta, 21 Mei 2015

Peneliti

Siti Fatmawati, S.Pd.

NIP. 197301221997032003

Mega Yuwita Pertiwi

NIM. 1815116102

Kepala Sekolah SDN Menteng 02 Pagi

Sugimin, M.Pd.

NIP. 196310101986031025

Pertemuan 3 Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas/Semester : V / 2
Tema/Sub Tema : Lingkungan Sahabat Kita/Manusia dan Lingkungan
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- 3.1.1 Mencari informasi dari teks bacaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- 4.1.1 Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi pengaruh kegiatan manusia terhadap alam.
- 2. Dengan memahami teks, siswa dapat menuliskan informasi dari teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia.
- 3. Dengan membaca bacaan, siswa menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam.

4. Dengan memahami isi bacaan, siswa menuliskan informasi dari bacaan tentang permasalahan terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan alam

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

Model : Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*).

Pendekatan : *Whole Language* (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)
Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Media dan alat:

1. Proyektor
2. Power point
3. KBBI

- Sumber:

1. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Siswa SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Guru SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Susilawati, Fransiska, dkk. 2014. *BUPENA 5g*. Jakarta: Erlangga.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengajak senam otak 4. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan power point dan teks “Konservasi Elang di Halimun Salak”. 2. Siswa secara individu membaca dan mencatat kata-kata sukar yang belum diketahui. 3. Siswa mencari arti kata tersebut dalam kamus atau membuka internet. 4. Siswa membuat kalimat dengan kata-kata tersebut. Secara bergantian siswa membaca hasil kerjanya dan siswa yang lain memberi respon tentang tepat tidaknya kalimat yang dibuat. 5. Siswa membuat peta pikiran tentang dampak perburuan elang berdasarkan teks yang sudah dibacanya.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini

	<ol style="list-style-type: none">2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini.3. Ketua kelas memimpin berdoa di akhir pembelajaran
--	--

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Observasi Sikap Spiritual
 - b. Observasi Sikap Percaya Diri
 - c. Observasi Sikap Santun
 - d. Penilaian Antar Peserta Didik
 - e. Jurnal

2. Penilaian Pengetahuan
Instrument penilaian : tes tulis

3. Penilaian Keterampilan
Penilaian: unjuk kerja

Guru Kelas VB

Jakarta, 22 Mei 2015

Peneliti

Siti Fatmawati, S.Pd.

NIP. 197301221997032003

Mega Yuwita Pertiwi

NIM. 1815116102

Kepala Sekolah SDN Menteng 02 Pagi

Sugimin, M.Pd.

NIP. 196310101986031025

Pertemuan 1 Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas/Semester : V / 2
Tema/Sub Tema : Lingkungan Sahabat Kita/Perubahan Lingkungan
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- 3.1.2 Menjelaskan kegiatan pemanfaatan alam oleh manusia yang dapat mengganggu keseimbangan alam
- 4.1.1 Membuat laporan tentang akibat-akibat pemanfaatan alam yang sembarangan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan kegiatan pemanfaatan alam oleh manusia yang dapat mengganggu keseimbangan alam.
2. Dengan membuat laporan, siswa dapat menjelaskan tentang akibat-akibat pemanfaatan alam yang sembarangan.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh kegiatan pemanfaatan alam oleh manusia terhadap alam

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

Model : Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*).

Pendekatan : *Whole Language* (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)
Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Media dan alat:

1. Proyektor
2. Power point
3. KBBI

- Sumber:

1. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Siswa SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Guru SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Susilawati, Fransiska, dkk. 2014. *BUPENA 5g*. Jakarta: Erlangga.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. 4. Guru memberi apersepsi mengenai perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar. Siswa diajak menyampaikan pendapat tentang perubahan lingkungan yang mereka lihat atau baca dari berita.
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar perubahan lingkungan dan dampaknya terhadap lingkungan. 2. Siswa memberikan pendapat apa yang terjadi, mengapa bisa terjadi serta dampaknya terhadap lingkungan. 3. Siswa membaca dengan seksama teks “Menyambung Hidup dari Hasil Hutan”. Siswa mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks. 4. Siswa membaca hasil tulisannya ke depan kelas secara bergantian. 5. Siswa yang lain menyimak dan memberikan koreksian jika ada informasi yang kurang tepat.

	6. Pada akhir pembelajaran siswa membuat laporan tentang akibat-akibat jika memanfaatkan hutan dengan sembarangan.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini. 3. Ketua kelas memimpin berdoa di akhir pembelajaran

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Observasi Sikap Spiritual
- b. Observasi Sikap Percaya Diri
- c. Observasi Sikap Santun
- d. Penilaian Antar Peserta Didik
- e. Jurnal

2. Penilaian Pengetahuan

Instrument penilaian : tes tulis

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: unjuk kerja

Guru Kelas VB

Jakarta, 27 Mei 2015

Peneliti

Siti Fatmawati, S.Pd.

NIP. 197301221997032003

Mega Yuwita Pertiwi

NIM. 1815116102

Kepala Sekolah SDN Menteng 02 Pagi

Sugimin, M.Pd.

NIP. 196310101986031025

Pertemuan 2 Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas/Semester : V / 2
Tema/Sub Tema : Lingkungan Sahabat Kita/Manusia dan Lingkungan
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- 3.1.2 Menjelaskan kegiatan pemanfaatan alam oleh manusia yang dapat mengganggu keseimbangan alam
- 4.1.1 Membuat laporan tentang akibat-akibat pemanfaatan alam yang sembarangan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan kegiatan pemanfaatan alam oleh manusia yang dapat mengganggu keseimbangan alam.
2. Dengan membuat laporan, siswa dapat menjelaskan tentang akibat-akibat pemanfaatan alam yang sembarangan.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh kegiatan pemanfaatan alam oleh manusia terhadap alam

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- Metode : Tanya jawab, Diskusi, Penugasan
- Model : Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*).
- Pendekatan : *Whole Language* (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)
Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Media dan alat:
 1. Proyektor
 2. Power point
 3. KBBI
- Sumber:
 1. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Siswa SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 2. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Guru SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 3. Susilawati, Fransiska, dkk. 2014. *BUPENA 5g*. Jakarta: Erlangga.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengajak senam otak 4. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masih dalam kelompok sebelumnya. Siswa membaca teks “Pemanfaatan Alam Oleh Manusia”. 2. Secara berkelompok siswa mencatat ide pokok dan kalimat utama dari setiap paragraf di teks tersebut. 3. Setelah itu setiap kelompok membacakan hasilnya secara bergantian. 4. Kemudian secara individu siswa membuat kartu tanya menggunakan kata tanya mengenai teks yang dibaca. Kartu tersebut ditukarkan ke siswa yang lain secara acak. 5. Siswa menjawab secara lisan setiap pertanyaan. Siswa yang tepat menjawab mendapat stiker bintang. 6. Pada akhir pembelajaran siswa secara kelompok membuat peta pikiran dan laporan
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan

	<p>pembelajaran hari ini</p> <ol style="list-style-type: none">2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini.3. Ketua kelas memimpin berdoa di akhir pembelajaran
--	---

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Observasi Sikap Spiritual
 - b. Observasi Sikap Percaya Diri
 - c. Observasi Sikap Santun
 - d. Penilaian Antar Peserta Didik
 - e. Jurnal

2. Penilaian Pengetahuan
Instrument penilaian : tes tulis

3. Penilaian Keterampilan
Penilaian: unjuk kerja

Guru Kelas VB

Jakarta, 28 Mei 2015

Peneliti

Siti Fatmawati, S.Pd.

NIP. 197301221997032003

Mega Yuwita Pertiwi

NIM. 1815116102

Kepala Sekolah SDN Menteng 02 Pagi

Sugimin, M.Pd.

NIP. 196310101986031025

Pertemuan 3 Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas/Semester : V / 2
Tema/Sub Tema : Lingkungan Sahabat Kita/Manusia dan Lingkungan
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- 3.1.2 Menjelaskan kegiatan pemanfaatan alam oleh manusia yang dapat mengganggu keseimbangan alam
- 4.1.1 Membuat laporan tentang akibat-akibat pemanfaatan alam yang sembarangan

C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan kegiatan pemanfaatan alam oleh manusia yang dapat mengganggu keseimbangan alam.
- 2. Dengan membuat laporan, siswa dapat menjelaskan tentang akibat-akibat pemanfaatan alam yang sembarangan.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh kegiatan pemanfaatan alam oleh manusia terhadap alam

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

Model : Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*).

Pendekatan : *Whole Language* (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)
Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Media dan alat:

1. Proyektor
2. Power point
3. KBBI

- Sumber:

1. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Siswa SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Susilawati, Fransiska,dkk. 2014. Buku Guru SD Kelas 5 Tema 9:*Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Susilawati, Fransiska, dkk. 2014. *BUPENA 5g*. Jakarta: Erlangga.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. 4. Guru memberi apersepsi mengenai perubahan lingkungan yang berdampak pada makhluk hidup lain. Siswa diajak berpendapat tentang makhluk hidup apa saja yang berada di ambang kepunahan.
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4 anak. 2. Sebelumnya siswa sudah menyampaikan pendapat tentang makhluk hidup apa saja yang berada di ambang kepunahan. 3. Setiap kelompok mendata makhluk hidup tersebut dapat berupa hewan atau tumbuhan. 4. Setelah itu siswa secara berkelompok mencari informasi mengapa hewan atau tumbuhan tersebut mulai punah. 5. Siswa dapat mencari informasi dari internet atau buku di perpustakaan atau bertanya ke guru yang lain.

	<p>6. Setiap kelompok menyusun rangkuman dan laporan tentang informasi yang mereka dapat.</p> <p>7. Secara bergantian tiap kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. Kelompok lain membandingkan dengan hasil kerjanya jika ada hewan atau tumbuhan yang sama dengan miliknya serta saling memberikan koreksi.</p>
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini.</p> <p>3. Ketua kelas memimpin berdoa di akhir pembelajaran</p>

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Observasi Sikap Spiritual
- b. Observasi Sikap Percaya Diri
- c. Observasi Sikap Santun
- d. Penilaian Antar Peserta Didik
- e. Jurnal

2. Penilaian Pengetahuan

Instrument penilaian : tes tulis

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: unjuk kerja

Guru Kelas VB

Jakarta, 29 Mei 2015

Peneliti

Siti Fatmawati, S.Pd.

NIP. 197301221997032003

Mega Yuwita Pertiwi

NIM. 1815116102

Kepala Sekolah SDN Menteng 02 Pagi

Sugimin, M.Pd.

NIP. 196310101986031025

Kisi-Kisi Instrumen

Tes Membaca Pemahaman

No	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pengembangan kosa kata	Memahami arti kata-kata yang sesuai penggunaan dalam bacaan	1, 9, 17	3
		Memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami makna bacaan	2, 10, 18	3
2	Pemahaman literal	Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara tersurat terdapat dalam bacaan	3, 11, 19, 25	4
		Menemukan gagasan pokok pada bacaan	4, 12, 20, 26	4
3	Pemahaman inferensial	Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara tersirat terdapat dalam bacaan	5, 13, 21, 27	4
		Menarik kesimpulan dari bacaan	6, 14, 22, 28	4
4	Membaca kritis atau evaluatif	Mengungkapkan kembali pokok-pokok pikiran dalam bacaan	7, 15, 23, 29	4
		Mengemukakan pendapat (saran/komentar) yang tepat tentang bacaan	8, 16, 24, 30	4
Jumlah				30

Kisi-Kisi Instrumen
Pendekatan Whole Language
Aktivitas Guru

No	Aspek	Aktivitas Guru	Nomor Butir	Jumlah
1	Utuh dan terpadu	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesempatan siswa aktivitas mendengarkan/menyimak - Memberi kesempatan siswa aktivitas berbicara - Memberi kesempatan siswa aktivitas membaca - Memberi kesempatan siswa aktivitas menulis 	1, 2, 3,4	4
2	Kelas penuh barang cetakan	<ul style="list-style-type: none"> - Memajang karya tulis siswa dan barang cetakan 	5	1
3	Siswa belajar melalui model atau contoh	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan aktivitas berbahasa yang baik - Menjelaskan materi dan memberikan contoh 	6, 7	2
4	Siswa belajar sesuai tingkat kemampuannya	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan materi yang menunjang kemampuan siswa sesuai tingkat kemampuannya 	8	1
5	Siswa belajar membagi tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing pelaksanaan tanggung jawab siswa - Mengamati pelaksanaan tanggung jawab 	9, 10	2
6	Siswa aktif dalam pembelajaran bermakna	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari - Memberikan tugas kelompok - Memberikan tugas individu - Menyediakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa 	11, 12, 13, 14	4
7	Siswa berani mengambil	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima hasil pekerjaan siswa dengan positif 	15	1

No	Aspek	Aktivitas Guru	Nomor Butir	Jumlah
	resiko dan bebas bereksperimen			
8	Siswa mendapat balikan dari guru dan teman sekelas	- Memberikan balikan positif dengan segera kepada siswa yang tepat	16	1
Jumlah				16

Kisi-Kisi Instrumen
Pendekatan Whole Language
Aktivitas Siswa

No	Aspek	Aktivitas Siswa	Nomor Butir	Jumlah
1	Utuh dan terpadu	- Menyimak saat guru atau teman berbicara - Berbicara mengungkapkan pendapat atau bertanya - Membaca bacaan atau teks - Menulis kesimpulan teks yang dibaca	17, 18, 19, 20	4
2	Kelas penuh barang cetakan	- Memajang karya tulisnya di kelas	21	1
3	Siswa belajar melalui model atau contoh	- Memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan guru - Menerapkan contoh yang diberikan guru	22, 23	2

No	Aspek	Aktivitas Siswa	Nomor Butir	Jumlah
4	Siswa belajar sesuai tingkat kemampuannya	- Mengikuti pembelajaran dengan semangat	24	1
5	Siswa belajar membagi tanggung jawab	- Berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok - Berbagi tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan ketertiban kelas - Melaksanakan tanggung jawab yang diberikan	25, 26, 27	3
6	Siswa aktif dalam pembelajaran bermakna	- Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat - Aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru	28, 29	2
7	Siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen	- Mengerjakan tugas tanpa takut salah	30	1
8	Siswa mendapat balikan dari guru dan teman sekelas	- Memberikan balikan positif kepada teman yang tepat - Menerima balikan positif dari guru atau teman dengan senang	31, 32	2
Jumlah				16

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Menteng 02
Kelas : V
Pertemuan : 1 (Siklus I)
Jumlah Siswa : 28

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
07.05 – 07.15	Siswa berdoa dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dengan bahasan banjir yang terjadi di Jakarta.
07.15 – 08.05	Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4 anak. Guru menampilkan power point tentang poin-poin penting mengenai banjir di Jakarta yang disertai dengan gambar. Guru membacakan poin-poin tersebut dan sedikit memberi penjelasan. Kemudian siswa membaca secara bergantian berkelompok teks “Mengapa Jakarta Banjir?” dan yang lainnya menyimak. Siswa mencatat kata-kata yang belum dimengerti dan didiskusikan bersama teman sekelas dan guru serta dibantu dengan kamus. Siswa membuat pertanyaan yang akan ditukarkan dengan kelompok lain. Setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain secara bergantian. Setiap satu paket pertanyaan yang dijawab dengan tepat mendapat <i>reward</i> tepuk salut dari teman kelas dan guru. Pada akhir pembelajaran setiap kelompok membuat peta pikiran dari teks yang dibaca tadi.
08.05 – 08.15	Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Guru memberi penguatan.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Menteng 02
Kelas : V
Pertemuan : 2 (Siklus I)
Jumlah Siswa : 28

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
07.05 – 07.15	Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan senam otak dengan jari yang diiringi dengan musik.
07.15 – 08.05	Siswa masih dalam bentuk kelompok yang sebelumnya. Guru membagikan sebuah gambar beserta teks “Manusia dan Lingkungan” kepada setiap kelompok. Setiap kelompok membaca dan mencatat kata-kata yang sulit dan mencari arti katanya melalui diskusi dibantu guru dan mencari di kamus . Setiap kelompok merangkum isi bacaan kemudian membaca rangkumannya ke depan kelas. Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab secara berebutan antar kelompok. Kelompok yang paling banyak menjawab benar mendapat reward bintang dari guru.
08.05 – 08.15	Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Guru memberi penguatan.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Menteng 02
Kelas : V
Pertemuan : 3 (Siklus I)
Jumlah Siswa : 28

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
07.05 – 07.15	Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan senam otak dengan jari yang diiringi dengan musik.
07.15 – 08.05	Guru menampilkan power point dan teks “Konservasi Elang di Halimun Salak”. Siswa secara individu membaca dan mencatat kata-kata sukar yang belum diketahui. Siswa mencari arti kata tersebut dalam kamus atau membuka internet. Siswa membuat kalimat dengan kata-kata tersebut. Secara bergantian siswa membaca hasil kerjanya dan siswa yang lain memberi respon tentang tepat tidaknya kalimat yang dibuat. Akhir pembelajaran siswa membuat peta pikiran tentang dampak perburuan elang berdasarkan teks yang sudah dibacanya.
08.05 – 08.15	Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Guru memberi penguatan.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Menteng 02
Kelas : V
Pertemuan : 1 (Siklus II)
Jumlah Siswa : 28

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
07.05 – 07.15	Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar. Siswa diajak menyampaikan pendapat tentang perubahan lingkungan yang mereka lihat atau baca dari berita
07.15 – 08.05	Guru menampilkan gambar perubahan lingkungan dan dampaknya terhadap lingkungan. Siswa memberikan pendapat apa yang terjadi, mengapa bisa terjadi serta dampaknya terhadap lingkungan. Siswa membaca dengan seksama teks “Menyambung Hidup dari Hasil Hutan”. Siswa mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks. Siswa membaca hasil tulisannya ke depan kelas secara bergantian. Siswa yang lain menyimak dan memberikan koreksian jika ada informasi yang kurang tepat. Pada akhir pembelajaran siswa membuat laporan tentang akibat-akibat jika memanfaatkan hutan dengan sembarangan.
08.05 – 08.15	Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Guru memberi penguatan.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Menteng 02
Kelas : V
Pertemuan : 2 (Siklus II)
Jumlah Siswa : 28

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
07.05 – 07.15	Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar. Siswa diajak menyampaikan pendapat tentang perubahan lingkungan yang mereka lihat atau baca dari berita.
07.15 – 08.05	Siswa masih dalam kelompok sebelumnya. Siswa membaca teks “Pemanfaatan Alam Oleh Manusia”. Secara berkelompok siswa mencatat ide pokok dan kalimat utama dari setiap paragraf di teks tersebut. Setelah itu setiap kelompok membacakan hasilnya secara bergantian. Kemudian secara individu siswa membuat kartu tanya menggunakan kata tanya mengenai teks yang dibaca. Kartu tersebut ditukarkan ke siswa yang lain secara acak. Siswa menjawab secara lisan setiap pertanyaan. Siswa yang tepat menjawab mendapat stiker bintang. Pada akhir pembelajaran siswa secara kelompok membuat peta pikiran dan laporan.
08.05 – 08.15	Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Guru memberi penguatan.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Menteng 02
Kelas : V
Pertemuan : 3 (Siklus II)
Jumlah Siswa : 28

Waktu	Kegiatan Pembelajaran
07.05 – 07.15	Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai perubahan lingkungan yang berdampak pada makhluk hidup lain. Siswa diajak berpendapat tentang makhluk hidup apa saja yang berada di ambang kepunahan.
07.15 – 08.05	Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4 anak. Kelompok ini berbeda dengan kelompok yang dibentuk di siklus sebelumnya. Sebelumnya siswa sudah menyampaikan pendapat tentang makhluk hidup apa saja yang berada di ambang kepunahan. Setiap kelompok mendata makhluk hidup tersebut dapat berupa hewan atau tumbuhan. Setelah itu siswa secara berkelompok mencari informasi mengapa hewan atau tumbuhan tersebut mulai punah. Siswa dapat mencari informasi dari internet atau buku di perpustakaan atau bertanya ke guru yang lain. Setiap kelompok menyusun rangkuman dan laporan tentang informasi yang mereka dapat. Secara bergantian tiap kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. Kelompok lain membandingkan dengan hasil kerjanya jika ada hewan atau tumbuhan yang sama dengan miliknya serta saling memberikan koreksi.
08.05 – 08.15	Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Guru memberi penguatan.

LAMPIRAN

BACAAN 1

Mengapa Jakarta Setiap Tahun Banjir?

Setiap musim hujan, Jakarta banjir. Saat di Jakarta tak terjadi hujan lebat tetapi di Puncak hujan lebat, Jakarta pasti banjir. Orang-orang menyebutnya banjir kiriman. Mengapa begitu? Daerah Puncak di Bogor lebih tinggi daripada Jakarta. Di Puncak yang berhawa dingin banyak didirikan villa tempat berlibur. Pembangunan villa di Puncak dilakukan dengan menebang pohon-pohon di hutan-hutan-hutan daerah itu. Akibatnya, wilayah hutan banyak berkurang. Ketika di Puncak turun hujan lebat, air hujan terus mengalir ke bawah karena tidak ada akar-akar pepohonan yang dapat menahan air hujan di dalam tanah. Air hujan terus turun ke dataran yang lebih rendah hingga terkumpul di sungai. Air sungai akan mengalir deras menuju ke laut.

Jakarta berada di dekat laut. Sungai-sungai di Jakarta menerima aliran deras air sungai dari Puncak dan Bogor. Jika sungai di Jakarta cukup besar untuk menampung derasnya sungai, tentu tidak akan terjadi banjir. Namun, sungai-sungai di Jakarta banyak yang sudah sempit dan dangkal. Selain karena lumpur, sempit, dan dangkalnya sungai di Jakarta juga akibat kebiasaan buruk warga yang membuang sampah di sungai. Selain itu, tanah terbuka untuk resapan hujan di Jakarta semakin sempit. Banyak lahan sudah berubah menjadi gedung dan disemen. Ketika hujan, sedikit sekali air yang dapat diserap tanah. Sisa air hujan mengalir ke selokan dan berlanjut ke sungai.

Untuk menampung air hujan yang turun di Jakarta saja perlu sungai lebar dan dalam. Apalagi jika ditambah air hujan yang mengalir dari dataran tinggi, seperti Bogor dan Puncak. Oleh karena itu, sungai tidak akan muat menampung semua air itu. Akibatnya, air meluap keluar dan membanjiri Jakarta.

Sumber : Buku Siswa Kelas V Tema "Lingkungan Sahabat Kita" hal. 2

BACAAN 2

Manusia dan Lingkungan

Manusia tergantung pada lingkungan. Manusia membutuhkan lingkungan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, dikatakan bahwa lingkungan memiliki daya dukung bagi kehidupan. Artinya, lingkungan mempunyai kemampuan untuk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan amat penting bagi kehidupan manusia.

Arti penting lingkungan bagi manusia yang pertama, lingkungan merupakan tempat hidup. Manusia tumbuh dan berkembang di atas bumi karena bumi merupakan lingkungan hidup manusia.

Kedua, lingkungan memberi sumber-sumber penghidupan manusia. Segala yang dibutuhkan manusia telah disediakan oleh lingkungan, mulai dari bahan makanan, pakaian, tempat tinggal hingga bahan-bahan untuk menciptakan benda-benda berteknologi tinggi. Ketiga, lingkungan memengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya. Sifat, karakter, dan perilaku masyarakat pedesaan tentu berbeda dari masyarakat perkotaan.

Keempat, lingkungan memberi tantangan bagi kemajuan peradaban manusia. Peradaban manusia sekarang jauh berbeda dengan peradaban 20 atau 50 tahun lalu. Hal ini terjadi karena manusia menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah. Kelima, manusia memperbaiki, mengubah, dan kadang-kadang juga menciptakan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Begitu pentingnya lingkungan bagi manusia. Namun, seringkali manusia kurang menjaga lingkungan. Pada awal tahun 1970-an, seorang senator Amerika Serikat, Gaylord Nelson, bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) mencurahkan satu hari bagi usaha penyelamatan bumi dari kerusakan. Kegiatan itu mendapat perhatian dari masyarakat dunia. Pada tanggal 5 Juni 1972, PBB mengadakan konferensi mengenai lingkungan hidup. Sejak itu, tanggal 5 Juni diperingati sebagai Hari Lingkungan Hidup Sedunia.

Sumber : Buku Siswa Kelas V Tema "Lingkungan Sahabat Kita" hal. 24

BACAAN 3

Konservasi Elang di Halimun Salak

Burung elang Jawa (*Niseatus bartelsi*) merupakan acuan lukisan burung Garuda. Namun, kini jenis burung itu nyaris punah. Penyebab utama berkurangnya populasi burung elang Jawa tersebut antara lain karena kerusakan habitat tempat hidupnya, baik karena bencana alam maupun alih fungsi hutan menjadi ladang atau perkebunan. Ada pula perilaku lain manusia yang menyebabkan populasi burung ini makin menyusut tajam, yaitu perburuan. Burung elang hasil perburuan diperjualbelikan dan dijadikan koleksi pribadi.

Oleh karena itu Indonesia berupaya melakukan usaha pelestarian. Salah satunya di Taman Nasional Gunung Salak. Namun, usaha itu juga tidak mudah dilakukan. Penyebabnya yaitu minimnya perhatian dan dukungan pembiayaan. Untuk penandaan burung, misalnya Indonesia masih memakai metode lama, yaitu dengan memasang semacam bendera kuning di sayap. Sebagai bandingan di Thailand, pemantauan burung sudah berbasis satelit. Sebaliknya, dalam hal pengamatan burung Indonesia masih mengandalkan pengamatan mata.

Sumber : Buku Siswa Kelas V Tema "Lingkungan Sahabat Kita" hal. 39

BACAAN 4

Menyambung Hidup dari Hasil Hutan

Masyarakat yang tinggal di pinggiran hutan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan memanfaatkan hasil hutan. Beberapa pekerjaan harian yang mereka lakukan antara mencari buah-buahan, madu, dan kayu bakar. Dengan cadangan yang melimpah, mereka mampu hidup dengan hasil hutan tersebut. Namun, tidak semua masyarakat melakukan pekerjaan tersebut. Pekerjaan tersebut merupakan pilihan bagi mereka yang memang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Bagi yang sudah memiliki pekerjaan tetap seperti beternak, bertani, dan berdagang, umumnya mereka enggak bekerja di hutan.

Masyarakat yang sadar bahwa hutan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan akan menjaga hutannya dengan baik. Buah-buahan diambil yang sudah matang dengan tidak merusak pohon. Madu diperoleh dengan mengambil sebagian madu pada rumah lebah. Kayu bakar diperoleh bukan dengan menebang, namun mengumpulkan ranting-ranting kering yang sudah berjatuh di tanah. Mereka sadar bahwa menebang pohon di hutan sangat berbahaya. Mereka memilih mengambil bagian yang sudah kering. Walaupun harus menebang, mereka memilih pohon yang sudah mati dan kering. Dengan demikian, banjir dan tanah longsor tidak akan terjadi. Perilaku tersebut patut untuk dicontoh.

Sumber : BUPENA 5i "Lingkungan Sahabat Kita" hal. 39

BACAAN 5

Pemanfaatan Alam Oleh Manusia

Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan. Manusia memanfaatkan seluruh bagian alam, baik abiotik dan maupun biotik, secara berlebihan tanpa memikirkan akibatnya. Sekali manusia melakukannya dengan sembarangan, kerusakan lingkungan yang terjadi akan menyebabkan kerusakan lingkungan berikutnya.

Tidak hanya lingkungan abiotik yang dimanfaatkan manusia. Hampir semua jenis tumbuhan dan hewanpun dimanfaatkan oleh manusia. Ada dua jenis hewan, yaitu hewan peliharaan dan hewan liar yang hidup bebas di hutan. Manusia membudidayakan beberapa jenis hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti ayam, sapi, dan beberapa jenis ikan. Hewan-hewan yang tidak dibudidayakan, hidup bebas di hutan seringkali diburu manusia. Ada yang diburu untuk diambil kulitnya, bulunya atau bagian tub/uh lainnya seperti cula badak dan gading gajah. Perburuan manusia yang tidak terkendali menyebabkan menurunnya populasi hewan tersebut secara drastis. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka hewan tersebut akan mengalami kepunahan.

Demikian halnya dengan beberapa jenis tumbuhan. Beberapa jenis tumbuhan yang menjadi sumber makanan manusia, obat, dan peralatan rumah tangga, ditanam dan dibudidayakan. Beberapa tumbuhan mempunyai nilai ekonomi sangat tinggi, misalnya pohon jati dan pohon cendana. Tekstur kayu yang bagus dan kokoh pada kayu pohon jati sangat disukai para pembuat mebel. Kayu cendana mempunyai aroma yang khas dan diburu banyak orang untuk pembuatan minyak, hiasan, kipas tangan, pigura, dan sebagainya.

Sumber : Buku Siswa Kelas V Tema "Lingkungan Sahabat Kita" hal. 48-49

LAMPIRAN

Soal Tes Membaca Pemahaman

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 8!

Mengapa Jakarta Setiap Tahun Banjir?

Setiap musim hujan, Jakarta banjir. Saat di Jakarta tak terjadi hujan lebat tetapi di Puncak hujan lebat, Jakarta pasti banjir. Orang-orang menyebutnya banjir kiriman. Mengapa begitu? Daerah Puncak di Bogor lebih tinggi daripada Jakarta. Di Puncak yang berhawa dingin banyak didirikan villa tempat berlibur. Pembangunan villa di Puncak dilakukan dengan menebang pohon-pohon di hutan-hutan-hutan daerah itu. Akibatnya, wilayah hutan banyak berkurang. Ketika di Puncak turun hujan lebat, air hujan terus mengalir ke bawah karena tidak ada akar-akar pepohonan yang dapat menahan air hujan di dalam tanah. Air hujan terus turun ke dataran yang lebih rendah hingga terkumpul di sungai. Air sungai akan mengalir deras menuju ke laut.

Jakarta berada di dekat laut. Sungai-sungai di Jakarta menerima aliran deras air sungai dari Puncak dan Bogor. Jika sungai di Jakarta cukup besar untuk menampung derasnya sungai, tentu tidak akan terjadi banjir. Namun, sungai-sungai di Jakarta banyak yang sudah sempit dan dangkal. Selain karena lumpur, sempit, dan dangkalnya sungai di Jakarta juga akibat kebiasaan buruk warga yang membuang sampah di sungai. Selain itu, tanah terbuka untuk resapan hujan di Jakarta semakin sempit. Banyak lahan sudah berubah menjadi gedung dan disemen. Ketika hujan, sedikit sekali air yang dapat diserap tanah. Sisa air hujan mengalir ke selokan dan berlanjut ke sungai.

Untuk menampung air hujan yang turun di Jakarta saja perlu sungai lebar dan dalam. Apalagi jika ditambah air hujan yang mengalir dari dataran tinggi, seperti Bogor dan Puncak. Oleh karena itu, sungai tidak akan muat menampung semua air itu. Akibatnya, air meluap keluar dan membanjiri Jakarta.

Sumber : Buku Siswa Kelas V Tema "Lingkungan Sahabat Kita" hal. 2

1. Jika sungai di Jakarta cukup besar untuk menampung derasnya sungai, tentu tidak akan terjadi banjir.
Arti kata menampung adalah

 - a. menahan
 - b. membendung
 - c. membuang
 - d. menerima

2. Makna dari ungkapan resapan hujan adalah ...

 - a. menyimpan air hujan
 - b. membuang air hujan
 - c. menahan air hujan
 - d. menerima air hujan

3. Mengapa Jakarta setiap tahun banjir?

 - a. Jakarta menerima banjir kiriman dari Puncak, Bogor.
 - b. Jakarta dekat dengan laut.
 - c. Sungai-sungai mengalami pendangkalan dan penyempitan
 - d. a, b, dan c benar.

4. Gagasan pokok pada paragraf ketiga adalah ...

 - a. Jakarta perlu sungai lebar dan dalam untuk menampung air hujan
 - b. Jakarta sudah tidak mampu menahan banjir kiriman
 - c. sungai di Jakarta lebar dan dalam
 - d. Bogor menjadi pengirim utama banjir kiriman

5. Dampak pembangunan villa di kawasan Puncak adalah ...

 - a. got dan selokan tersumbat
 - b. banjir kiriman ke Jakarta
 - c. air hujan terserap dengan baik ke dalam tanah
 - d. air hujan mengalir lancar ke got

6. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah ...

 - a. Jakarta setiap tahun mengalami banjir
 - b. Bogor menjadi pengirim utama banjir ke Jakarta
 - c. tanah terbuka di Jakarta sangat sedikit
 - d. Jakarta mempunyai sungai yang lebar dan dalam

7. Secara ringkas bacaan di atas berisikan tentang ...

 - a. penyebab jakarta banjir setiap tahun
 - b. sungai yang mengalami pendangkalan di jakarta
 - c. curah hujan yang tinggi di kawasan puncak
 - d. Bogor mengirim banjir kiriman setiap tahun ke jakarta

8. Berdasarkan bacaan di atas, sebagai masyarakat yang peduli Jakarta sebaiknya ...

- a. membangun villa di kawasan Puncak
- b. membuang sampah di sungai
- c. menciptakan kawasan terbuka untuk penyerapan air hujan
- d. menutup saluran air

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9 sampai 16!

Pemanfaatan Alam Oleh Manusia

Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan. Manusia memanfaatkan seluruh bagian alam, baik abiotik dan maupun biotik, secara berlebihan tanpa memikirkan akibatnya. Sekali manusia melakukannya dengan sembarangan, kerusakan lingkungan yang terjadi akan menyebabkan kerusakan lingkungan berikutnya.

Tidak hanya lingkungan abiotik yang dimanfaatkan manusia. Hampir semua jenis tumbuhan dan hewanpun dimanfaatkan oleh manusia. Ada dua jenis hewan, yaitu hewan peliharaan dan hewan liar yang hidup bebas di hutan. Manusia membudidayakan beberapa jenis hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti ayam, sapi, dan beberapa jenis ikan. Hewan-hewan yang tidak dibudidayakan, hidup bebas di hutan seringkali diburu manusia. Ada yang diburu untuk diambil kulitnya, bulunya atau bagian tubuh lainnya seperti cula badak dan gading gajah. Perburuan manusia yang tidak terkendali menyebabkan menurunnya populasi hewan tersebut secara drastis. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka hewan tersebut akan mengalami kepunahan.

Demikian halnya dengan beberapa jenis tumbuhan. Beberapa jenis tumbuhan yang menjadi sumber makanan manusia, obat, dan peralatan rumah tangga, ditanam dan dibudidayakan. Beberapa tumbuhan mempunyai nilai ekonomi sangat tinggi, misalnya pohon jati dan pohon cendana. Tekstur kayu yang bagus dan kokoh pada kayu pohon jati sangat disukai para pembuat mebel. Kayu cendana mempunyai aroma yang khas dan diburu banyak orang untuk pembuatan minyak, hiasan, kipas tangan, pigura, dan sebagainya.

Sumber : Buku Siswa Kelas V Tema "Lingkungan Sahabat Kita" hal. 48-49

9. Arti kata biotik adalah ..
 - a. komponen tidak hidup
 - b. komponen hidup
 - c. komponen mati
 - d. komponen makhluk hidup
10. Makna ungkapan nilai ekonomi adalah
 - a. memiliki harga jual
 - b. berharga
 - c. menguntungkan
 - d. memiliki harga yang mahal
11. Hewan yang dibudidayakan manusia antara lain ...
 - a. ayam, sapi, ikan
 - b. harimau, gajah, kalkun
 - c. ayam, beruang, kuda
 - d. kerbau, sapi, ular
12. Gagasan pokok pada paragraf pertama adalah ..
 - a. manusia senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan hidup
 - b. manusia memanfaatkan alam seenaknya saja
 - c. manusia membudidayakan hewan untuk memenuhi kebutuhan
 - d. kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan
13. Kayu cendana memiliki nilai ekonomi tinggi karena dapat dimanfaatkan sebagai ...
 - a. bahan baku meubel
 - b. bahan baku bangunan
 - c. jamu
 - d. bahan baku mainan
14. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah ...
 - a. manusia memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan alam
 - b. alam menyediakan kebutuhan hidup manusia
 - c. manusia membudidayakan hewan untuk kebutuhan hidup
 - d. manusia menyebabkan kerusakan lingkungan
15. Secara ringkas isi bacaan di atas adalah ...
 - a. manusia memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan alam
 - b. alam menyediakan kebutuhan hidup manusia
 - c. manusia membudidayakan hewan untuk kebutuhan hidup
 - d. manusia menyebabkan kerusakan lingkungan
16. Agar lingkungan tetap dapat mencukupi kebutuhan manusia maka hendaknya

- a. manusia menggunakan dengan bijak
- b. manusia menggunakan seenak hati
- c. manusia tidak menggunakan lagi
- d. manusia berpindah lokasi bercocok tanam

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 sampai 24!

Konservasi Elang di Halimun Salak

Burung elang Jawa (*Niseatus bartelsi*) merupakan acuan lukisan burung Garuda. Namun, kini jenis burung itu nyaris punah. Penyebab utama berkurangnya populasi burung elang Jawa tersebut antara lain karena kerusakan habitat tempat hidupnya, baik karena bencana alam maupun alih fungsi hutan menjadi ladang atau perkebunan. Ada pula perilaku lain manusia yang menyebabkan populasi burung ini makin menyusut tajam, yaitu perburuan. Burung elang hasil perburuan diperjualbelikan dan dijadikan koleksi pribadi.

Oleh karena itu Indonesia berupaya melakukan usaha pelestarian. Salah satunya di Taman Nasional Gunung Salak. Namun, usaha itu juga tidak mudah dilakukan. Penyebabnya yaitu minimnya perhatian dan dukungan pembiayaan. Untuk penandaan burung, misalnya Indonesia masih memakai **metode** lama, yaitu dengan memasang semacam bendera kuning di sayap. Sebagai bandingan di Thailand, pemantauan burung sudah berbasis satelit. Sebaliknya, dalam hal pengamatan burung Indonesia masih mengandalkan pengamatan mata.

Sumber : Buku Siswa Kelas V Tema "Lingkungan Sahabat Kita" hal. 39

17. Arti kata yang dicetak tebal pada bacaan di atas adalah
- a. cara
 - b. akibat
 - c. dampak
 - d. langkah
18. makna kata menyusut dalam bacaan adalah ..
- a. bertambah
 - b. berkurang
 - c. habis
 - d. menyisakan

19. Metode penandaan burung di Indonesia menggunakan ...
 - a. chip
 - b. bendera kuning
 - c. satelit
 - d. tali
20. Gagasan pokok pada paragraf pertama adalah ...
 - a. penyebab berkurangnya populasi burung elang jawa
 - b. perburuan menjadi penyebab berkurangnya populasi burung elang jawa
 - c. pembangunan taman nasional gunung salak
 - d. metode pengamatan burung di indonesia
21. Burung elang jawa diburu untuk
 - a. dimakan
 - b. diperjualbelikan
 - c. dilestarikan
 - d. dibunuh
22. Kesimpulan yang tepat dari bacaan di atas adalah ...
 - a. burung elang jawa sebagai acuan lukisan burung garuda
 - b. burung elang jawa punah
 - c. taman nasional gunung salak perlu bantuan dana
 - d. metode pengamatan burung di indonesia masih konvensional
23. Isi bacaan di atas secara keseluruhan berisikan tentang ...
 - a. usaha pelestarian burung elang jawa
 - b. burung elang jawa sebagai acuan lukisan burung garuda
 - c. pemerintah belum mendukung taman nasional gunung salak
 - d. thailand lebih maju dalam hal pengamatan burung
24. Untuk dapat mengontrol burun elang Jawa dengan baik, hendaknya Indonesia ...
 - a. menggunakan metode konvensional
 - b. menggunakan metode yang lebih modern
 - c. tidak berbuat apa-apa
 - d. menangkap burung elang jawa

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 25 sampai 30

Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan merupakan salah satu penyebab kerusakan hutan yang paling besar dan bersifat sangat merugikan. Terbakarnya hutan mengakibatkan matinya hewan dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Asap yang ditimbulkan dapat mencemari udara dan mengakibatkan penyakit pernapasan. Perbaikan kerusakan hutan akibat kebakaran juga memerlukan waktu yang lama.

Penyebab kebakaran hutan yang terjadi selama ini adalah kelalaian manusia. Kegiatan membakar sampah, meninggalkan bekas api unggun yang masih menyala, atau membuang puntung rokok di hutan dapat menjadi pemicu terjadinya kebakaran hutan. Selain itu, ada pula orang dengan sengaja membakar hutan untuk dijadikan lahan pertanian, perkebunan, permukiman, atau pabrik.

Oleh sebab itu, perlu adanya kerja sama antara masyarakat dan pihak yang berwenang untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan. Usaha yang dapat dilakukan antara lain: membuat menara pengamat yang tinggi berikut alat telekomunikasi, menegakkan peraturan pelarangan pembukaan areal hutan di musim kemarau, melakukan patroli keliling hutan secara rutin untuk mengatasi kemungkinan kebakaran, serta menghindari kegiatan yang dapat memicu kebakaran ketika berada di hutan.

Sumber : BUPENA 5i "Lingkungan Sahabat Kita" hal. 3

25. Terbakarnya hutan mengakibatkan matinya dan yang ada di dalamnya.
 - a. pohon, bunga
 - b. hewan, tumbuhan
 - c. ekosistem, populasi
 - d. orangutan, gajah
26. Gagasan pokok pada paragraf ketiga adalah ..
 - a. penyebab kebakaran hutan
 - b. perlunya kerjasama masyarakat dan pihak yang berwenang untuk mencegah kebakaran hutan
 - c. kebakaran menyebabkan hewan dan tumbuhan mati
 - d. dampak kebakaran hutan

27. Kebakaran hutan sangat merugikan karena ..
- berdampak pada lingkungan secara langsung
 - menimbulkan banjir
 - punahnya hewan di hutan
 - punahnya tumbuhan di hutan
28. Kesimpulan yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah ...
- hutan sangat penting bagi kehidupan
 - manusia tidak baik dalam memanfaatkan hutan
 - hutan harus kita jaga demi masa depan anak cucu kita
 - kebakaran hutan mutlak kesalahan manusia
29. Ringkasan yang tepat untuk bacaan di atas adalah ..
- kebakaran hutan merupakan salah satu penyebab kerusakan hutan yang paling besar dan bersifat sangat merugikan
 - manusia penyebab utama kebakaran hutan
 - kebakaran hutan berdampak pada keberlangsungan makhluk hidup di dalamnya
 - pabrik membuka hutan dengan cara membakarnya
30. Tanggapan yang tepat dengan bacaan di atas adalah ..
- makhluk hidup di dalam hutan harus kita jaga
 - hutan adalah salah satu sumber kehidupan yang sangat berharga
 - manusia harus menjaga kelestarian hutan
 - kebakaran hutan sebaiknya kita biarkan saja

KUNCI JAWABAN

1. D
2. D
3. D
4. A
5. B
6. A
7. A
8. C
9. D
10. A
11. A
12. A
13. A
14. A
15. A
16. A
17. A
18. B
19. B
20. A
21. B
22. D
23. A
24. B
25. B
26. B
27. A
28. A
29. A
30. C

FOTO-FOTO

Siklus I



Foto 1

Siswa melihat tampilan power point



Foto 2

Siswa mencatat kata-kata yang sulit



Foto 3

Siswa berkelompok membuat peta pikiran



Foto 4

Siswa membuat peta pikiran

Siklus II



Foto 5

Siswa mempresentasikan hasil kerjanya



Foto 6

Siswa menyimak temannya yang maju

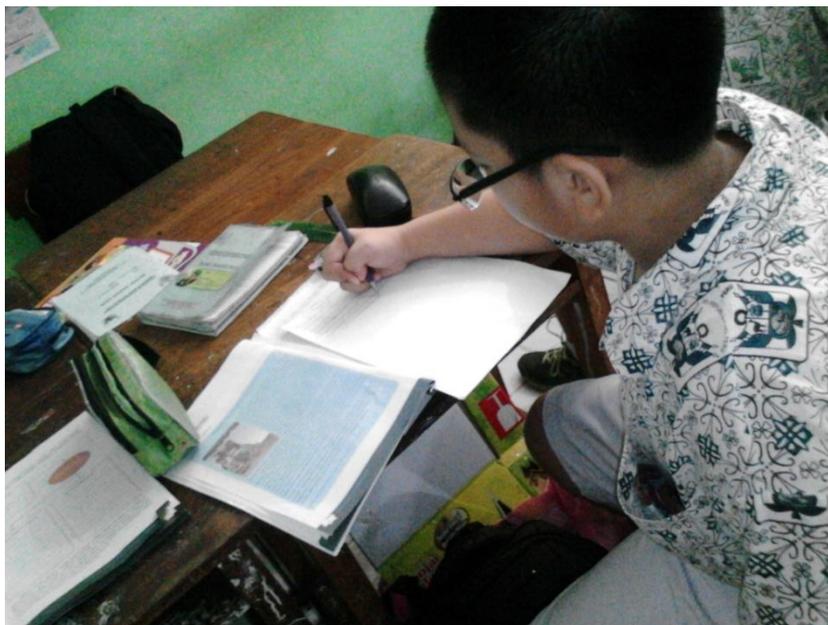


Foto 7

Siswa membuat kartu tanya



Foto 8

Siswa membuat rangkuman informasi

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Mega Yuwita Pertiwi, lahir di Pacitan, Jawa Timur pada tanggal 10 Juni 1992 merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Purwito dan Ibu Sri Yuliana. Peneliti sekarang bertempat tinggal di RSB Blok B lantai III no. 2 RT 002 RW 006 Penjaringan, Jakarta Utara.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN Punung IV Pacitan, Jawa Timur lulus pada tahun 2005, SMPN I Punung Pacitan, Jawa Timur lulus pada tahun 2008, dan SMAN Punung Pacitan, Jawa Timur lulus pada tahun 2011. Mulai tahun 2011 tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Jakarta dan sampai penulisan skripsi ini masih terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.